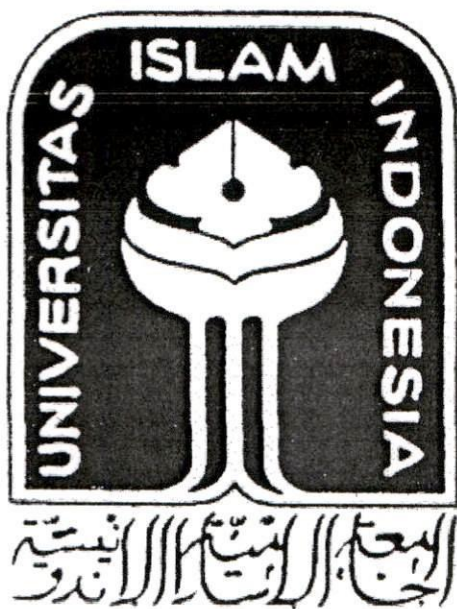


**METODE TAHFIDH AL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
GUBUK RUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL**



Oleh :

Ahsin Pahlevy
NIM : 0991 3048

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2014

**METODE TAHFIDH AL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
GUBUK RUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL**



Oleh :

Ahsin Pahlevy
NIM : 0991 3048

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahsin Pahlevy

NIM : 0991 3048

Konsentrasi : Pendidikan Islam

TESIS berjudul : METODE TAHFIDH AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL HIKMAH GUBUK RUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Januari 2014

yang menyatakan,



Absin Pahlevy

PENGESAHAN

Nomor : /MSI-PS/Peng/ /2014

TESIS berjudul : METODE TAHFIDH AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL HIKMAH GUBUK RUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL

Ditulis oleh : Ahsin Pahlevy

NIM : 0991 3048

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam
dalam bidang Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 2014

Ketua Program,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1232/PS-MSI/Peng./III/2014

TESIS berjudul : **METODE TAHFIDH AL QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL HIKMAH GUBUK RUBUH PLAYEN
GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Ahsin Pahlevy

N. I. M. : 09913048

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

Yogyakarta, 7 Maret 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ahsin Pahlevy
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 23-5-1973
N. I. M. : 09913048
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **METODE TAHFIDH AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL HIKMAH GUBUK RUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag

Penguji : Drs. H. AF. Djunaedi, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2014

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : METODE TAHFIDH AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL HIKMAH GUBUK RUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL

Ditulis oleh : Ahsin Pahlevy

NIM : 0991 3048

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia.



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Pembimbing,

Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

*"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya"*¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ HR. Bukhari Muslim.

PERSEMBAHAN

TESIS INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

Almamater tercinta



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedomar pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Sā'	<i>s</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h(dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>.s</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>.d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>.t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>.z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	Koma terbalik keatas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>w</i>	-
و	Wāwu	<i>n</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syadah* ditulis rangkap

أَحْمَدِيَّة	Ditulis	<i>Ahmadiyyah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَة	Ditulis	<i>.hikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>jizyah</i>

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>Fathah</i>	<i>ditulis</i>	<i>a</i>
-----	<i>Kasrah</i>	<i>ditulis</i>	<i>i</i>
-----	<i>Dammah</i>	<i>ditulis</i>	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةُ	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i> فُرُوضٌ	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قَوْلٌ	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
مُؤَنِّتٌ	ditulis	<i>mu'annas</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syām</i>

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْقُرُوضِ	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

METODE TAHFIDH AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH GUBUK RUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL

Oleh : Ahsin Pahlevy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul. 2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyampaikan tahfidh al Qur'an dengan metode yang relevan, kontekstual dan disesuaikan dengan kemampuan santri/siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan pedagogis-psikologis, yakni penelitian ini berusaha untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian dengan sudut pandang pendidikan, sedangkan secara psikologis sebagai suatu proses pembelajaran memerlukan berbagai faktor yang secara keseluruhan merujuk kepada kegiatan belajar mengajar. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan: 1. Metode tahfidz al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul adalah metode gabungan yaitu ; Metode musyafahah (face to face), Metode resitasi, Metode takrir, Metode mudararah, Metode tes. Siswa diberikan kesempatan untuk menghafalkan sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing dan menyetorkan kepada guru. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfiz adalah minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing, daya ingat dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz al- Qur'an meliputi: kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua, dan lingkungan.

Kata Kunci : Al Qur'an, Metode Tahfidh Al Qur'an

THE HOLY QURAN TAHFIDH METHOD IN AL HIKMAH ISLAMIC BOARDING GUBUK RUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL

By : Ahsin Pahlevy

Abstract

The primary objective of this research is to know : first, realization of the holy Quran tahfidh programme in Al hikmah Islamic boarding Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul. Second, supporting factors and inhibitor factors to the realization of the holy Quran tahfidh programme in Al hikmah Islamic boarding in Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul.

The result of the research is expected, the teachers can use it in teaching of the holy Quran tahfidh by relevant method, contextual and suitable with their students' capability.

This research is qualitative, uses pedagogic – psychology approach. It means the research tries to learn the main problem of it from education view, meanwhile in psychology as a learning process that need many factors focussing in teaching learning process. Collection of the data is by observation, interview, and documentation. Analyse of the data is by studying all of the data, reducing, arranging on all and categorize it then checking it legality and getting summary.

The result of the research show : first, the holy Quran tahfidh method in Al Hikmah Islamic boarding Gubuk Rubuh Playen gunungkidul uses combination method. They are face to face method (musyafahah), recitation method, Mudarasa method and test method. The students are given opportunity to know verses of the holy Quran by themselves then report it to their teacher. Second, There are two factors that impact of the holy Quran tahfidh programme realization, they are supporter and inhibitor. The supporter are students' interest and motivation, attention from their teacher, their memory ability, and good facilities. Otherwise, the inhibitors are minimize ability in time management, minimize parents support, and their environment.

Key word : The holy Quran, The holy Quran tahfidh method

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِلَهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ أَيَّاهُ نَعْبُدُ وَنَسْتَعِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَاتَمَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan limpahan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “METODE TAHFIDH AL QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH GUBUK RUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL”. Penulisan tesis ini sebagai salah syarat kelulusan program strata satu pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih, terutama kepada:

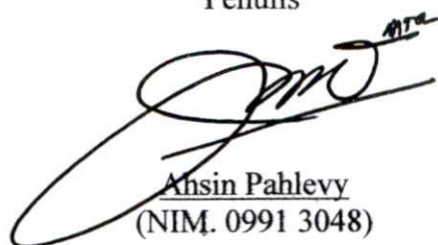
1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor UII Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum selaku Dekan FIAI UII atas segala arahnya.
3. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Syarif Zubaidah, M.S.I. Selaku sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang selalu memudahkan dalam hal administrasi.
5. Bapak Prof.Dr.Usman Abu Bakar, MA. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.

6. Segenap Dosen Pengajar Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah menjalankan tugasnya dengan baik dan telah banyak memberikan ilmunya.
7. Seluruh karyawan serta para staf perpustakaan Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang banyak memberikan layanan kepada penyusun selama proses belajar.
8. Bapak KH. Ali Ihsan selaku pimpinan dan pengasuh serta ustadz-ustadzah dan pengurus Pondok Pesantren Al Hikmah yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian hingga selesai.
9. Istriku tercinta Nita Widyaningsih, A.Md.Kep. yang sedang mengandung dan selalu setia menemani, melayani dan memotivasiku dalam pembuatan tesis.
10. Anakku Muhammad Aviciena Pahlevy Al Fath yang selalu menjadi sumber inspirasi sehingga penulis merasa lebih lancar dalam proses pembuatan tesis.
11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat berguna untuk penyempurnaan karya ini maupun sebagai bahan perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 8 Januari 2014

Penulis



Ansin Pahlevy
(NIM. 0991 3048)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Telaah Pustaka	9
B. Kerangka Teori	11
1. Pengertian Al Qur'an	11

2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	24
3. Hukum Tahfidz al-Qur'an	29
4. Dasar, Tujuan dan Hikmah Menghafal al-Qur'an	31
5. Syarat menghafal al-Qur'an	35
6. Adab-adab menghafal al-Qur'an	38
7. Kiat-kiat Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	40
8. Metode menghafal al-Qur'an	42
9. Cara memelihara hafalan Al Qur'an	47
10. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidz al-Qur'an	53
11. Problematika Tahfidz al-Qur'an.....	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	61
B. Metode Pengumpulan Data	61
1. Observasi	61
2. Interview (wawancara)	61
3. Dokumentasi	62
C. Metode Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh.....	65
1. Letak Geografis	65
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	66
3. Struktur Organisasi	69
4. Keadaan Santri.....	70

5. Keadaan Tenaga Pendidik	72
6. Fasilitas yang di miliki.....	72
7. Keadaan Penduduk dan Ekonomi	74
8. Keadaan Tempat-tempat Ibadah	75
B. Pelaksanaan Tahfidz Al Qur'an	77
1. Pelaksanaan Tahfidz Al Qur'an	77
a. Persyaratan Santri Sebelum Menghafal	79
b. Persiapan Menghafal al-Qur'an	80
c. Pelaksanaan <i>tahfidz</i> al-Qur'an	80
2. Metode Tahfidz Al Qur'an di Pon Pes Al Hikmah.....	83
3. Faktor Pendukung dan Pendamping	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran.....	101
C. Kata Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURIKULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan adalah salah satu karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Karunia ini tidak mungkin didapat oleh manusia tanpa melalui proses yang panjang dan proses itu diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dan masyarakat serta melibatkan orang tua yaitu ayah dan ibu, pendidikan (guru), lingkungan dan masyarakat itu sendiri.

Sebagian dari masyarakat adalah anak, sebagai individu yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya, akalnya yang dilatarbelakangi kesadaran berfikir yang dimiliki oleh anak-anak.¹ Dalam perkembangan kepribadian, akal pikiran dan potensinya anak yang melalui fase-fase perkembangan tertentu, anak memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian dan control baik dari orang tua maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam perkembangan manusia yang selalu berkembang dan juga mampu

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, Pendidikan*, Khalilullah Masykur Hakim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. VII.

beramal shalih dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangnya melalui al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat al-Qur'an.³

Melihat realita kehidupan sekarang, masih banyak dijumpai muslimin yang belum paham terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai al-Qur'an yang menyatu dalam kehidupan mereka. Sebagian kecil misalnya, para muslimat masih banyak yang mengumbar auratnya di depan laki-laki yang bukan mahromnya dari pada yang menutup auratnya. Ini hanyalah salah satu contoh dari sekian banyak perintah Allah yang terdapat dalam al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini maupun di negara muslim lainnya. Salah satu upaya mengakrabkan

² Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm.5.

³ Sayyid Muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1992), hlm. 21.

orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya adalah dengan tahfidz al-Qur'an, sehingga ia tidak buta terhadap isi kandungan yang ada didalamnya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu pula sang penghafal Al- Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.⁴

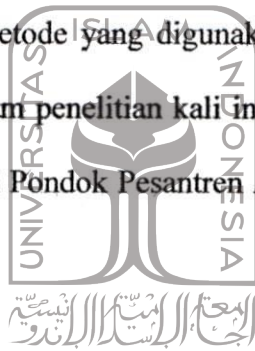
Metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja akan menimbulkan makna yang berbeda. Apabila hal

⁴ Arifin, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sering sekali terjadi perlakuan keras dan kaku, yang terkadang berlebihan yang akhirnya menyebabkan anak merasa segan, enggan dan takut melakukan kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Disatu sisi boleh jadi ini merupakan pendidikan militansi dengan harapan nantinya sang santri memiliki sifat yang tangguh. Namun, sebenarnya masih ada cara yang lebih baik serta cepat dalam menerima materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah kami paparkan di atas, penulis bermaksud meneliti tentang metode yang digunakan oleh para ustad dalam menghafalkan Al Qur'an. Dalam penelitian kali ini penulis mengambil judul "Metode Tahfidh Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul"



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Metode apa aja yang digunakan oleh para ustad dalam menghafalkan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Tahfidzul Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Dengan timbulnya suatu rumusan permasalahan yang merupakan agenda penelitian yang akan dikaji oleh penulis, maka tujuan penelitian tesis ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul.

D. Kegunaan Penelitian

Banyak kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis bagi peneliti, khususnya dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru tahfidz khususnya dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul.
3. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul dalam rangka peningkatan hafalan al-Qur'an.

BAB III (Metode Penelitian)

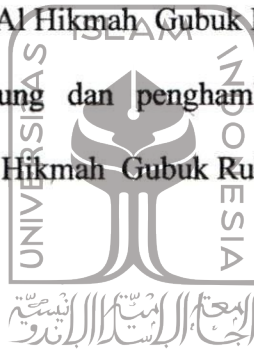
Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh dan Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul, serta faktor pendukung dan penghambat Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul.

BAB V (Penutup)

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang : kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA

DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai problematika pengajaran bahasa Arab. Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variable yang sama sehingga secara eksplisit pembahasannya tidak berkaitan langsung dengan bahan yang didapatkan. Walaupun demikian penulis menemukan beberapa teori dan keterkaitan implisit sehingga di rasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung penelitian ini.

Proses penghafalan al-Qur'an di Ponpes Madrasatul Qur'anil Aziziyah dan Ponpes Nahdatul Subyan Sayung Demak, skripsi Isna Rahmawati NIM. 3603016 lulus tahun 2006.⁷ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan penghafalan al-Qur'an di ponpes Madrasatul Qur'anil Aziziyah dan Pondok Pesantren Nahdatul Subyan mempunyai pola yang hampir sama, yaitu menggunakan metode sorogan, yang dimaksud dengan metode sorogan adalah menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an di depan Ustad. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan hafalan di dua ponpes tersebut sudah dapat

⁷ Isna Rahmawati . *Proses penghafalan al-Qur'an di Ponpes Madrasatul Qur'anil Aziziyah dan Ponpes Nahdatul Subyan Sayung Demak*, skripsi :UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

berjalan dengan baik hanya saja terdapat kelemahan dengan kurang jelasnya kurikulum yang dilaksanakan.

Efektifitas Penghafalan al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Anak-anak Yanbu' al-Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah), skripsi yang ditulis oleh Iffah Alawiyah NIM. 3100191 lulus tahun 2004.⁸ Penelitian tersebut secara garis besar telah memfokuskan pada keefektifan dalam penghafalan al-Qur'an bagi anak-anak di Pondok Pesantren, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai oleh santri dalam menghafal al-Qur'an secara efektif 30 juz sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Dzikrotun Nafisah (3199082) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo tahun 2004, berjudul *Studi Penerepan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di PP Roudhatul Jannah Kudus*, dalam skripsi tersebut hanya membahas tentang penerapan metode *takrir*. Skripsi tersebut menemukan cara-cara menerapkan *takrir* yang efektif.⁹

Setelah menelaah berbagai karya tulis berupa hasil penelitian yang ada dan buku-buku yang sudah diterbitkan, penulis berkeyakinan bahwa penelitian tentang Metode Tahfidh Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul memang benar-benar belum pernah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena fokus dalam penelitian ini adalah Metode Tahfidh Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk

⁸ Iffah Alawiyah . *Efektifitas Penghafalan al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Anak-anak Yanbu' al-Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah)*, skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

⁹ Dzikrotun Nafisah , *Studi Penerepan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di PP Roudhatul Jannah Kudus* Skripsi : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004.

Rubuh Playen Gunungkidul, dan mencakup faktor yang menghambat dan yang mendukung penggunaan metode tahfidh serta bagaimana solusi pemecahannya.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Al Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata qa-ra-a {قرأ} yang artinya membaca,¹⁰ para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Mana' Kahlil al-Qattan sebagaimana yang dikutip Adnan Mahmud Hamid Laonso bahwa, lafadz al-Qur'an berasal dari kata qa-ra-a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata qa-ra-a yang artinya dibaca.¹¹

Menurut Caesar E. Farah mengatakan Qur'an in a literal sense means "recitation, reading". Artinya, al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan.¹²

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), hlm. 305.

¹¹ Adnan mahmud Hamid Laonso, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Restu Ilahi, 2005), hlm.2.

¹² Caesar E Farah, *Islam Bilief and Observances*, (Amerika: Barron's Education Series, 1987), hlm. 80.

diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang membacanya merupakan suatu ibadah.¹⁴

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat berbagai petunjuk untuk kehidupan manusia. Di dalamnya termuat ajaran hukum, akidah, etika, hubungan sosial, dan sebagainya. Keseluruhan isi al-Qur'an pada dasarnya mengandung beberapa pesan. *Pertama*, masalah tauhid, termasuk di dalamnya masalah kepercayaan terhadap yang gaib. *Kedua*, masalah ibadah, yaitu kegiatan-kegiatan dan perbuatan-perbuatan yang mewujudkan dan menghidupkan di dalam hati dan jiwa. *Ketiga*, masalah janji dan ancaman, yaitu janji dengan balasan baik bagi mereka yang berbuat baik dan ancaman atau siksa bagi mereka yang berbuat jahat, janji akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, dan ancaman akan mendapat kesengsaraan dunia akhirat, janji dan ancaman di akhirat berupa surga dan neraka. *Keempat*, jalan menuju kebahagiaan dunia-akhirat, berupa ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang hendaknya dipenuhi agar dapat mencapai keridhoan Allah. Dan *kelima*, riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu, baik sejarah bangsa-bangsa, tokoh-tokoh, maupun Nabi dan Rasul Allah.¹⁵

Secara garis besar dari hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, kandungan al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi tiga. *Pertama*, hukum-hukum yang berkenaan dengan *i'tiqad* (keyakinan) yaitu hukum-

¹⁴ El-Mazni, Ainur Rofiq, *Pengantar Studi Ilmu al Qur'an*. (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2006). hlm.48.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.79.

hukum yang berhubungan dengan iman kepada Allah SWT., malaikat-malaikat-Nya, dan rasul-rasul-Nya. Ini menjadi bidang kajian ilmu kalam. *Kedua*, hukum-hukum yang berkenaan dengan akhlak (etika), yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan perilaku hati yang mengajak manusia untuk berakhlak mulia dan berbudi luhur. Ini menjadi bidang pembahasan ilmu akhlak. *Ketiga*, hukum-hukum yang berkenaan dengan *amaliyyah* (tindakan praktis), yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan semua tindakan yang dilakukan oleh manusia secara nyata, meliputi ucapan serta perbuatan yang berhubungan dengan perintah, larangan, dan penawaran yang terdapat dalam al-Qur'an. Hal ini menjadi pokok bahasan ilmu fiqh.

Pokok kandungan yang ketiga ini secara dimensional mencakup pola hubungan vertikal dan horisontal. *Amaliyyah* yang berdimensi vertikal adalah *amaliyyah* yang berkenaan dengan hubungan hamba dengan Allah Swt. Bentuknya adalah ibadah. Bentuk ibadah bermacam-macam. Ada yang berbentuk ibadah *mahdlah*, seperti shalat dan puasa. Ada yang berbentuk *ghairu mahdlah* yang juga mengandung unsur *mâliyyah-ijtimâ'iyah* (sosial-kebendaan) seperti zakat dan juga *badaniyyah-ijtimâ'iyah* (sosial-jasmani) sebagaimana haji. Keempat jenis ibadah ini (shalat, puasa, zakat dan haji) dijadikan sebagai dasar Islam setelah iman. Adapun *amaliyyah* yang berdimensi horisontal adalah *amaliyyah* yang berkenaan dengan hubungan antar hamba satu dengan yang lainnya. *Amaliyyah* jenis ini dapat diklasifikasikan menjadi empat macam; (1)

aturan syari'at yang berorientasi perluasan dan pengamanan dakwah Islam, yaitu *jihâd*. (2) aturan syari'at yang berorientasi membangun tatanan rumah tangga sebagaimana hal ihwal perkawinan, talak, nasab, pembagian harta pusaka dan lain sebagainya. (3) aturan yang berorientasi pada regulasi hubungan antar manusia seperti jual beli, persewaan dan lain sebagainya yang dikenal dengan *mu'amalah* (transaksi). (4) aturan atau undang-undang yang memuat sanksi atas tindak kejahatan. Hal ini diterapkan dalam *qishâsh* dan *had*¹⁶

Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an turun dengan memiliki beberapa fungsi. *Pertama*, bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya. *Kedua*, petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. *Ketiga*, petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif. *Keempat*, petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain, al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Definisi yang lain tentang Al-Qur'an adalah :

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

a. Kalamullah (Firman-firman Allah)

Kata “kalam” adalah kata umum yang biasa digunakan oleh setiap orang, dan penyandaran kata kalam kepada Allah menjadikan Al-qur’an sebagai kitab yang murni berisi kalam-kalam Allah bukan kalam (ucapan) manusia, nabi, jin, maupun malaikat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat An-Najm ayat 3-4 :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۚ

Artinya :

“Dan Tidaklah yang ia ucapkan berdasarkan hawa nafsunya, kecuali itu adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (Q.S. An Najm : 3-4)

Seluruh kaum muslimin sepakat bahwa Al Qur’an dengan lafalnya adalah firman Allah SWT. Allah menyampaikan firman-firmanNya melalui malaikat Jibril yang datang membawa kalamullah kepada Rasulullah dalam waktu-waktu yang berbeda, kemudian Rasul membacakannya kepada umatnya dan memberitahukan makna-maknanya kepada mereka, serta mengajak mereka untuk menerima aqidah, sosial, hukum-hukum dan tugas-tugas perorangan yang terungkap dalam Al Qur’an. Meyakini bahwa Al-qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad termasuk dalam esensi agama Islam, maka siapapun yang mengatakan bahwa Al-qur’an adalah buatan Muhammad maka ia telah kafir.

Walaupun banyak pendapat-pendapat yang mengatakan bahwa Al Qur'an bukanlah datang dari Allah namun buatan Muhammad, kita dapat membantahnya secara logis dengan beberapa hal berikut ini :

- 1) Sifat dasar manusia adalah merasa malu jika aibnya atau aib keluarganya diketahui oleh orang lain. Jika memang Al Qur'an buatan Muhammad, maka tentunya Muhammad tidak akan memasukan surat 'Abasa kedalam Al Qur'an. Karena dalam surat itu beliau mendapat teguran dari Allah ketika lebih mengutamakan para pembesar Quraisy dari shahabatnya yang buta yaitu Abdullah bin Umri Maktum. Atau juga Muhammad tentunya merasa malu dengan fitnah yang pernah menimpa isteri tercintanya 'Aisyah binti Abu Bakar Ra. yang dikenal dengan peristiwa ifki (Haditsul Ifki). Berita perselingkuhan 'Aisyah dengan Shafwan bin Mua'thal tersiar luas berkat "jasa" Abdullah bin Saba seorang Yahudi berkedok Islam. Nabi sangat terpukul dengan berita ini hingga beliau enggan menemui isterinya. Namun pada akhirnya Allah membersihkan nama 'Aisyah dari tuduhan tersebut dengan menurunkan surat An Nur 11-20.

Jika benar Al Qur'an adalah buatan Muhammad, maka mana mungkin beliau memasukan peristiwa Haditsul Ifki kedalam Al Qur'an.

2) Untuk membantah orang yang mengatakan bahwa Al Qur'an adalah buah kecerdasan Muhammad, kita kemukakan pendapat. Sebagai makhluk yang lemah kecerdasan manusia tentunya ada batasnya. Manusia hanya mampu mengingat beberapa masa saja dalam hidupnya, untuk mengingat masa beberapa tahun silam saja sedikit orang yang mampu, apa lagi meramalkan masa depan. Lalu bagaimana ia bisa membuat sesuatu yang isinya menceritakan masa ribuan tahun silam dan masa depan yang tidak tahu kapan akan terjadi. Apalagi beliau adalah orang yang Ummiy dan hidup dilingkungan yang Ummiy pula.

b. Diturunkan kedalam hati Muhammad SAW.

Dalam surat Asy-syu'ara ayat 192-195 dijelaskan bahwa Al-Qur'an itu datang dari Allah dan diturunkan kepada nabi Muhammad baik melalui perantara malaikat jibril atau tanpa perantara yaitu mimpi yang benar atau disampaikan langsung dari balik hijab.

Allah menurunkan beberapa kitabNya kepada beberapa NabiNya untuk dijadikan pedoman dan petunjuk jalan. Allah SWT. Menurunkan kitab kepada Muhammad berupa Al Qur'an yang isinya menghimpun seluruh isi kitab-kitab yang telah Dia turunkan sebelumnya.

c. Diturunkan sebagai mu'jizat

Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar Nabi SAW. yang akan terus berlaku hingga akhir zaman. Mu'jizat adalah kelebihan yang Allah

berikan kepada para Nabi untuk menghadapi para musuh Allah, dan mereka tidak dapat melakukan hal-yang sama seperti yang dilakukan para Nabi tersebut. Karenanya mu'jizat dapat juga berarti sesuatu yang melemahkan orang lain hingga ia tidak dapat membuat yang sama dengannya.

Secara bahasa mujizat adalah isim fail yang berarti yang melemahkan, dan pengertian Mu'jizat adalah sesuatu yang luar biasa yang manusia tidak mampu membuatnya karena di luar batas kemampuannya, mu'jizat hanya diberikan kepada para Nabi saja. Sesuatu dinamakan mu'jizat jika orang lain tak mampu atau lemah membuat yang serupa dengannya sebagai tandingan.

Mu'jizat yang diberikan kepada para Nabi memiliki dua jenis, yaitu Hissy dan Ma'nawi (Aqli). Hissy adalah mu'jizat yang dapat diindera manusia seperti tongkat nabi Musa dapat berubah menjadi ular dan mampu membelah lautan atas izin Allah. Dan mu'jizat Ma'nawi (aqly) adalah sesuatu yang tidak dapat di capai oleh panca indera semata, namun harus dengan kekuatan dan kecerdasan akal pikiran.

Sementara Al Qur'an yang menjadi mu'jizat terbesar bagi Nabi Muhammad mengandung kedua unsur di atas. Jumhur kaum muslimin berpendapat bahwa Al Qur'an adalah mu'jizat bidzatihi, artinya seluruh isi dan kandungan Al Qur'an adalah mu'jizat.

Muhammad Ali Ash Shobuni dalam kitab At Tibyan menyebutkan segi-segi kemu'jizatan Al Qur'an sebagai berikut :¹⁷

- 1) Susunannya yang indah, berbeda dengan susunan bahasa Arab lainnya.
- 2) Terdapat uslub yang unik yang berbeda dengan uslub-uslub bahasa Arab.
- 3) Mengandung sifat mungkin dan membuka peluang bagi siapapun untuk mendatangkan yang sejenisnya.
- 4) Bentuk undang-undang yang detail dan sempurna jauh melebihi setiap undang-undang buatan manusia.
- 5) Menggambarkan hal-hal yang gaib yang tidak bisa diketahui kecuali dengan wahyu.
- 6) Tidak bertentangan dengan pengetahuan-pengetahuan umum yang dipastikan kebenarannya.
- 7) Menepati janji yang dikabarkan dalam Al Qur'an.
- 8) Mengandung prinsip-prinsip ilmu pengetahuan di dalamnya.
- 9) Berpengaruh kepada hati pengikut dan musuhnya.

M. Quraissy Syihab mengatakan bahwa pada garis besarnya mu'jizat Al Qur'an tampak pada 3 hal pokok, yaitu ;

- 1) Susunan redaksinya yang mencapai puncak tertinggi dari sastra Bahasa Arab.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 95.

- 2) Kandungan ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu yang diisyratkannya.
- 3) Ramalan-ramalan yang diungkapkan dan sebagiannya telah terbukti.

Sebagai salah satu bukti kemu'jizatan Al-Qur'an adalah Seperti saat Allah SWT menantang kaum musyrikin sekalipun dibantu oleh iblis dan tentaranya untuk membuat satu surat saja seperti Al-qur'an mereka tak sanggup melakukannya, karena mereka lemah untuk membuat yang seumpama dengan Al-Qur'an.

Allah berfirman :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya :

"Dan jika kamu ragu tentang apa yang telah kami turunkan kepada hamba Kami, maka datangkanlah satu surat yang sama dengannya, dan panggilah saksi-saksimu (penolong) selain Allah, jika kamu memang benar-benar (mampu)". (Q.S. Al Baqarah : 23)

d. Diriwayatkan secara mutawatir

Mutawatir secara bahasa adalah isim fail dari kata تواتر artinya

تابع beriringan. Menurut istilah syara' mutawatir adalah sesuatu

yang diriwayatkan oleh orang banyak yang secara adat/kebiasaan mustahil untuk berdusta. Dalam mutawatir ada 4 syarat yang harus terpenuhi, yaitu :

- 1) Diriwayatkan oleh orang banyak minimal 10 orang
- 2) Jumlah minimal ini harus ada dalam setiap tingkatan sanad
- 3) Secara kebiasaan, jumlah ini memustahilkan adanya kedustaaan
- 4) Sandaran periwayatannya adalah Hissy (panca indera).

Al-Qur'an di riwayatkan oleh banyak orang, hingga mustahil mereka melakukan kesalahan dan kebohongan. Mutawatir artinya riwayat itu di dengar dan disampaikan oleh minimal 10 orang dalam setiap tingkatan sanadnya. Karena itulah Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya hingga hari ini.

e. Membacanya adalah ibadah

Sebagai seorang mukmin membaca Al Qur'an merupakan kewajiban, begitu banyak ayat-ayat Al Qur'an yang mengisyaratkan untuk membacanya, dan semua "shigah" yang digunakan adalah fi'il amr.

Perbedaan yang paling signifikan antara hadits qudsy dan Al Qur'an terdapat pada point ini, membaca hadits Qudsy mendapat pahala yang dihitung secara umum, sementara Al Qur'an pembacanya diberikan pahala sesuai jumlah huruf yang ia baca dikalikan 10 bahkan Allah Maha Kuasa untuk melipat gandakan pahala orang yang membaca Al-Qur'an.

Diantara ibadah-ibadah terbaik umat Islam adalah membaca Al Qur'an, Banyak ladang pahala dalam membaca Al Qur'an.

Janji Allah melalui lisan RasulNya, siapapun yang membaca Al Qur'an dengan lancar maka ia akan ditempatkan bersama orang-orang terbaik (Ma'a safarotil Kiromil Baroroh) dan jika ada yang membacanya dengan terbata-bata karena kesulitan maka Allah memberinya dua pahala.

Ali Bin Abi Thalib Kw, berkata “ Siapa orang yang membaca Al Qur'an dengan berdiri dalam shalatnya ia mendapatkan 100 kebaikan, jika membacanya dalam duduk ketika shalat ia mendapat 50 kebaikan, jika ia membacanya dalam keadaan thaharah diluar shalat ia mendapat 25 kebaikan, dan jika ia membacanya tanpa bersuci setiap huruf akan dibalas dengan 10 kebaikan.

Selain itu begitu indah perumpamaan yang diberikan untuk mereka yang gemar membaca Al Qur'an, mereka diumpamakan seperti buah Utrujah, buah yang berbau harum dan manis rasanya. Dan anugerah terindah yang Allah janjikan untuk orang-orang yang gemar membaca Al Qur'an adalah dirindukan oleh syurga.

Keutamaan-keutamaan membaca Al Qur'an itu tidak akan kita dapatkan kecuali dengan beberapa syarat, diantaranya :¹⁸

1) Menjaga adab terhadap Al Qur'an

Yang termasuk adab terhadap Al Qur'an adalah :

- a) ikhlas hanya karena Allah
- b) bersih hati dan jasad

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 99.

c) dengan hati yang khusyu'

2) Membaguskan Bacaan

Yang dimaksud bagus disini tidak hanya dengan suara indah dan merdu, namun harus sesuai dengan kaidah bacaan yang benar seperti dijelaskan oleh ilmu tajwid.

2. Pengertian Tahffidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda.

*Pertama, tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza – yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.*¹⁹

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "*proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar*", Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."²⁰

Menurut James Deese dan Stewart H. Huls mendefinisikan menghafal adalah :retention refers to the extent to which material originally learned is still retained, and for getting refers to the portion

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105.

²⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), Cet, 4, hlm. 49.

lost.²¹ Artinya, ingatan mengacu pada tingkat mempelajari materi yang pada awalnya masih ditahan dan unntuk mencapai porsi.

Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal al-Qur'an karangan Abdurrab Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya³, pernyataan ini merujuk pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 238 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya :

"Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'." (QS : Al-Baqarah : 238)

Maksudnya, shalatlah tepat pada waktunya. Menghafal sesuatu, yaitu mengungkapkan satu demi satu dengan tepat.²²

Banyaknya makna tahfidz dalam al-Qur'an, yang pada dasarnya terletak pada konteks apa makna tersebut yang disandarkan, yaitu seperti contoh ayat di atas yang maknanya berbeda-beda, ada yang bermakna menjaga, memelihara, dan lain sebagainya sesuai dengan redaksi kalimatnya.

Kata tahfidz juga banyak dipakai di dalam Al Qur'an, namun pengertiannya berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimatnya, seperti :

²¹ James Deese dan Stewart H. Huls, *The Psychology Of Larning*, (USA : Mc Graw-Hill, 1967), hlm. 370-371.

²² Abdurrab Nawabudin, *Teknik Menghafal...* hlm.23-24.

- a. Dalam surat Yusuf ayat 65

وَنَحْفِظُ أَخَا نَا.....

“Dan kami akan dapat memelihara saudara kami ”

- b. Dalam Surat al Mu'minun ayat 5

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرْجِهِمْ حَافِظُونَ

“Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya.”

Banyaknya makna *al-Hifdz* dalam al-Qur'an pada dasarnya terletak pada konteks apa makna tersebut yang digunakan. Jika arti bahasa hafal tidak berbeda dengan arti istilah dari segi membaca di luar kepala, maka penghafal al-Qur'an berbeda dengan penghafal hadits, sya'ir, hikmah dan lain-lainnya dalam 2 pokok:

- a. Hafal seluruh al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna

Tidak bisa disebut *al-hafidz* bagi orang yang hafalannya setengah atau sepertiganya secara rasional. Karena jika yang hafal setengah atau sepertiganya berpredikat *al-hafidz*, maka bisa dikatakan bahwa seluruh umat Islam berpredikat *al-hafidz*, sebab semuanya mungkin telah hafal surat al-fatihah, karena surat al-Fatih merupakan salah satu rukun shalat dari kebanyakan madzhab. Maka istilah *alhafidz* (orang yang berpredikat hafal Qur'an) adalah mutlak bagi yang hafal keseluruhan dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang masyhur.

- b. Senantiasa terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa

Seorang *hafidz* harus hafal al-Qur'an seluruhnya. Maka apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau lupa sebagian atau keseluruhan karena lalai atau lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, maka tidak dikatakan *hafidz* dan tidak berhak menyandang pedikat "penghafal al-Qur'an".²³

Kedua, kata al-Qur'an, menurut bahasa al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Asy-Syafi'i, lafadz al-Qur'an itu bukan *musytaq*, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafadh al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy-syafi'i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.²⁴ Berarti menurut pendapatnya bahwa lafadh al-Qur'an bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang

²³ Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta : CV Tri Daya Inti, 1988), hlm.17.

²⁴ Adnan Mahmud Hamid Laonso, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Restu Ilahi, 2005), hlm.1.

berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan al-Qur'an.

Menurut Caesar E. Farah, *Qur'an in a literal sense means "recitation," "reading,"*. Artinya, Al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan.

Menurut Mana' Kahlil al-Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafazh al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca. Kemudian pengertian al-Quran menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.²⁵

Setelah melihat definisi menghafal dan al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

²⁵ Caesar E. Farah, *Islam Belief and Observances*, (Amerika : Barron's education Series, 1987), hlm. 80.

3. Hukum Tahfidz al-Qur'an

Allah SWT berfirman dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya"(QS.al-Hijr : 9)

Maksud ayat tersebut berkaitan dengan jaminan Allah terhadap kesucian dan kemurnian al-Qur'an, serta penegasan bahwa Allah sendirilah yang memeliharanya. Hal ini akan terbukti jika diperhatikan dan dipelajari sejarah turunnya al-Qur'an. Cara-cara yang dilakukan Nabi Muhammad menyiarkan, memelihara, membetulkan bacaan para sahabat dan melarang menulis selain ayat-ayat al-Qur'an dan lain sebagainya. Kemudian usaha pemeliharaan al-Qur'an ini dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in dan oleh generasi kaum muslimin yang datang sesudahnya sampai kepada masa kini.²⁶

Melihat dari surat al-Hijr ayat 9 di atas bahwa penjagaan Allah terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an.

Disamping itu sebagian ahli Qur'an mengatakan bahwa hokum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, diantaranya adalah :

²⁶ Zaini Dahlan dkk, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, Universitas Islam Indonesia, 1995), hlm. 245.

bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semuanya.

4. Dasar, Tujuan dan Hikmah Menghafal al-Qur'an

Dasar atau pijakan yang dijadikan sebagai landasan untuk menghafal al-Qur'an telah disebutkan dalam sebagian ayat al-Qur'an, al-Hadits.

Adapun dasar menghafal al-Qur'an yang berasal dari nash al-Qur'an maupun Hadits adalah :

a. Surat al-A'la ayat 6-7

سَنَقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى ۝ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۝

Artinya :

"Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi"(Q.S. Al A'la : 6-7)

b. Surat al-Baqarah ayat 129

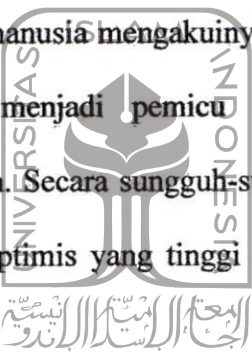
رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝

Artinya :

"Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana."(Q.S. Al Baqarah : 129)

Adapun tujuan menghafal al-Qur'an diantaranya adalah :

a. Merasakan keagungan al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang apabila dibaca akan mendapatkan pahala.³⁰ Ini menjadi bukti yang kuat tentang keagungan al-Qur'an. Calon tahfidz hendaknya menyadari betul bahwa apa yang akan di hafalkannya adalah sesuatu yang mulia. Kemuliaan al-Qur'an tidak hanya diakui oleh kaum muslimin saja, akan tetapi semua manusia mengakuinya. Kesadaran akan al-Qur'an hendaknya dapat menjadi pemicu bagi calon tahfidz dalam menghafal al-Qur'an. Secara sungguh-sungguh tertanam dalam hati, kemantapan serta optimis yang tinggi untuk mendapatkan gelar *al-Hamil* yang benar. 

b. Memiliki *ihitimam* (perhatian) terhadap al-Qur'an

Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz ini, dalam proses pewahyuanannya tidak secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa al-Qur'an cukup sulit untuk di hafalkan. Sukses menjadi *al-hamil* al-Qur'an bukanlah hal mudah layaknya membalikkan telapak tangan, tetapi memerlukan perhatian yang khusus terhadap al-Qur'an.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki *ihitimam* terhadap al-Qur'an diantaranya : 1) Membaca 1 Juz setiap hari. 2) Senang mengikuti

³⁰ Ahsin W, *Bimbingan Praktis....*, hlm.1.

halaqoh hifdzul Qur'an. 3) Senang mendengarkan bacaan al-Qur'an.³¹

- c. Melestarikan kemurnian al-Qur'an dari segi bacaan yang benar sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.
- d. Menyebar luaskan ilmu membaca al-Qur'an, karena mengajarkan al-Qur'an merupakan tugas suci nan mulia

Jadi wajar jika manusia yang sedang berinteraksi dengan al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia maupun di sisi Allah, di dunia maupun di akhiratnya. Kemudian berikut ini ada beberapa hikmah dari menghafal al-Qur'an :

- a. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.

- b. *Hafidz* al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu Allah telah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 49 :

بَلْ هُوَ آيَةٌ بَيِّنَةٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya :

"Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim." (QS. Al Ankabut : 49)

³¹ Et All, *Al-Qur'an Sumber hukum Islam*, juz 1, (Bandung: Pustaka, 1989), hlm.19.

- c. Fasih dalam berbicara dan ucapannya³²

Allah SWT berfirman dalam surat asy-Syu'ara ayat 193-194 :

تَزَلَّ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾

Artinya :

"Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, ". (QS. asy-Syu'ara : 193-194)

- d. Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum. Dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.
- e. Orang yang menghafal al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.³³
- f. Bertambah imannya ketika membacanya³⁴

Allah swt berfirman dalam surat al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya :

" Sesungguhnya orang-orang yang beriman[594] ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal". (QS. al-Anfal : 2)

³² Abdurrah Nawabudin Teknik Menghafal..., hlm. 21.

³³ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, tth), hlm. 8-9.

³⁴ M. Taqiul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta : Gema, 1998), hlm.41.

- g. Penghafal al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi Allah SWT, menjelaskan dalam kitab suci al-Qur'an Surat Faathir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٩﴾

Artinya :

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri". (QS. al-Anfal : 2)

- h. Penghafal al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari al-Qur'an.³⁵

5. Syarat menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an ialah :

³⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses....*, hlm. 34-38.

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

f. Izin dari orang tua, wali atau suami

Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara anak dan orang tua, antara suami dan istri, antara wali dengan pihak yang berada diperwaliannya.

g. Mampu membaca dengan baik

Sebelum menghafal al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij al-hurufnya*, karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk *melafadzkannya* dan menghafalkannya.³⁶

³⁶ Ahsin W, *Bimbingan Praktis....*, hlm. 48-54.

h. Tekad yang kuat dan bulat

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.³⁷

6. Adab-adab penghafal al-Qur'an

a. Menghindarkan diri dari perbuatan menjadikan al-Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya.

Imam Abu Sulaiman Al-Khatabi menceritakan larangan mengambil upah atas pembacaan al-Qur'an dari sejumlah ulama', diantaranya Az-Zuhri dan Abu Hanifah. Sejumlah ulama' mengatakan boleh mengambil upah bila tidak mensyaratkannya, yaitu pendapat Ibnu Sirin, Hasan Bashri, dan sya'bi. Imam atha', Imam Syafi'i, Imam Malik dan lainnya berpendapat boleh mengambil upah, jika disyaratkan dan dengan akad sewa yang benar.

b. Memelihara bacaannya.³⁸

Ulama' salaf mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dalam jangka waktu pengkhataman al-Qur'an. Ibnu Abi Dawud meriwayatkan dari sebagian ulama *salaf* bahwa mereka mengkhatamkan al-Qur'an dalam setiap bulan, ada juga yang khatam setiap sepuluh hari, ada juga yang hanya seminggu mengkhatamkan

³⁷Raghib al-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal al-Qur'an*, (Aqwam : Solo, 2007), hlm.63.

³⁸Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2001), hlm. 58-60.

al-Qur'an, bahkan ada juga yang khatam al-Qur'an yang hanya ditempuh sehari semalam.

Diantara yang mengkhatamkan al-Qur'an dalam sehari semalam adalah Utsman bin Affan r.a, Tammim Ad-Daari Said bin Jubair, MUjahid, As-Syafi'i dan lainnya.

Diantara yang mengkhatamkan al-Qur'an dalam tiga hari adalah Sali bin Umar r.a. *Qadhi* mesir di masa pemerintahan muawiyah. Diriwayatkan oleh As-Sayid yang mulia Ahmad Ad-Dauraqi dengan isnadnya dari Manshur bin Zaadzani r.a. Seorang tabiin yang ahli ibadah bahwa ia mengkhatamkan al-Qur'an diantara waktu dzuhur dan ashar dan mengkhatamkannya pula antara waktu maghrib dan isya' di bulan Ramadhan dua kali. Mereka mengakhirkan shalat isya' di bulan Ramadhan lewat seperempat malam.

c. *Khusu'*

Orang yang menghafal al-Qur'an adalah pembaca panji-panji Islam. Tidak selayaknya ia bermain bersama orang-orang yang suka bermain, tidak mudah lengah bersama orang-orang yang lengah dan tidak suka berbuat yang sia-sia bersama orang-orang yang suka berbuat sia-sia. Yang demikian itu adalah demi mengagungkan al-Qur'an.

d. Memperbanyak membaca dan shalat malam.³⁹

Allah berfirman dalam kitab suci al-Qur'an :

³⁹ Imam An-Nawawi, *Adab dan*, hlm. 58-60.

لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ
يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

Artinya :

"Di antara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus[221], mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud(sembahyang)". (QS. Ali-Imran : 113)

7. Kiat-kiat Dalam Menghafal Al-Qur'an

10 kiat-kiat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- a. Mempunyai niat yang benar dan ikhlas karena mengharapkan ridho Allah dalam menghafal Al-Qur'an itu, dalam artian menghafal Al-Qur'an itu bukan karena ingin mencari popularitas/ingin terkenal atau ingin dipuji orang bahwa dia hafal Al-Qur'an. Apabila seseorang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an disertai dengan niat yang benar dan ikhlas maka niscaya Allah akan memberikan pintu kemudahan baginya dalam menghafal. Seseorang yang menghafal al-Qur'an karena riya/ingin dilihat orang lain maka tidak ada pahala baginya bahkan dia tidak akan pernah mencium baunya surga.
- b. Senantiasa berdoa dan bermunajat kepada Allah untuk supaya diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak ada seorangpun yang memberikan kekuatan dan kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an kecuali Allah. Ibnu Abbas pernah berkata:"

⁴⁰ Abdul Muhsin, *Kunci-Kunci Surga*, (Solo : Aqwam, 2007), hlm. 157.

kalau lah tidak Allah berikan kekuatan kepada manusia untuk dapat membaca Al-Qur'an dan menghafalnya niscaya manusia tidak akan mampu untuk membaca dan menghafalnya”.

Dengan demikian, sudah selayaknya manusia selalu bermohon/berdo'a kepada Allah yang memberikan kemudahan ketika hendak menghafal Al-Qur'an dengan penuh kekhusuan dan rasa rendah diri pada waktu-waktu yang *mustajab*/dijajabah do'a seperti tengah malam disaat manusia terlelap tidur.

- c. Perbanyak istigfar/minta ampunan kepada Allah dari segala dosa yang telah diperbuat dan jauhilah perbuatan-perbuatan maksiat, karena inilah yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Sabar dan mempunyai keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Pada mulanya menghafal Al-Qur'an itu nampak sulit dan malas rasanya untuk melakukannya itu karena itulah tipu daya syaitan yang selalu berusaha menggoda manusia untuk menghindari dari perbuatan baik termasuk menghafal Al-Qur'an.
- e. Meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Sempatkan waktu untuk menghafal dan jadwalkan hari dan jam sekian saya wajib ngafal jangan digunakan untuk hal yang lain supaya pikiran kita terpusat pada satu titik yaitu menghafal Al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.⁴²

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistim pembelajaran. Lebih jauh lagi *Peter R. Senn* mengemukakan, "metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis."⁴³

Namun dengan memahami metode menghafal al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Ada beberapa metode menghafal al-Qur'an yang digunakan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut :⁴⁴

a. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali

⁴²Abdul Muhsin, *Kunci-Kunci*, hlm. 205.

⁴³Mujamil Qomar, *Epistomologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 1995), hlm. 20.

⁴⁴Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Bandung : Sinar Baru. 1991), hlm.63.

e. Metode *Jama'*

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian santri atau siswa menirukannya secara bersama-sama.⁴⁵

Menurut Sa'dulloh diantara metode menghafal adalah sebagai berikut :

a. *Bi al-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

b. *Tahfidz*

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.

c. *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

d. *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.

⁴⁵ Ahsin W, *Bimbingan Praktis...*, hlm.63-66.

9. Cara memelihara hafalan Al Qur'an

Mutu hafalan al-Qur'an dikatakan baik apabila bacaannya sesuai dengan *Tajwid*, *Fasih*, dan lancar bacaannya. Untuk mencapai hasil yang seperti itu, tentunya tidak bisa lepas dari cara untuk memelihara hafalan al- Qur'an. Adapun cara untuk memelihara hafalan atau meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. *Takhmis* al-Qur'an, yaitu mengkhhatamkan al-Qur'an setiap lima hari sekali.
- b. *Tasbi'* al-Qur'an, maksudnya adalah mengkhhatamkan al-Qur'an setiap seminggu sekali.
- c. Mengkhhatamkan setiap 10 hari sekali.
- d. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (mengkhususkan satu juz dan mengulang-ulangnya selama seminggu), sambil melakukan *murajaah* secara umum.
- e. Mengkhhatamkan *murajaah* hafalan al-Qur'an setiap sebulan sekali.
- f. Takrir dalam shalat.
- g. Konsentrasi melakukan *murajaah* terhadap lima juz terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya pada waktu yang ditentukan.⁴⁸

Adapun cara untuk memelihara hafalan atau meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an menurut Sa'dulloh adalah sebagai berikut :

- a. Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz

⁴⁸ Amjad Qosim, *Hafal al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo, Qiblat Press, 2008), hlm.141-142.

satu banding sepuluh, artinya apabila seseorang menghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *takrir* dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.⁴⁹

b. Cara memelihara hafalan bagi yang sudah khatam 30 juz

1) *Istiqamah takrir* al-Qur'an di dalam shalat

Yang dimaksud disini adalah *istiqamah takrir* di dalam shalat wajib maupun sunah selalu memakai ayat-ayat al-Qur'an dari surah al-Baqarah sampai Surah an-Nas secara berurutan sesuai dengan *mushaf* al-Qur'an.

2) *Istiqamah takrir* al-Qur'an di luar shalat

Membaca al-Qur'an di luar shalat berarti membaca Qur'an tidak dalam waktu shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunah. Takrir bisa dilaksanakan pada waktu sebelum tidur, bangun tidur, dan pada waktu tengah malam setelah shalat tahajud.⁵⁰

Adapun takaran dalam *takrir* tersebut adalah sebagai berikut menurut kemampuannya :

- a. Khatam seminggu sekali
- b. Khatam 2 (dua) minggu sekali
- c. Khatam sebulan sekali

⁴⁹Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, hlm. 68.

⁵⁰*Ibid*, hlm.69-78.

yang dapat membantu memantapkan hafalan adalah dengan mempraktekkan dalam setiap kesibukan yang memungkinkan di sepanjang waktu siang dan malam. Misalnya, dengan membacanya secara pelan-pelan pada saat tengah sembahyang.

c. Menggunakan satu *mushaf* saja

Salah satu faktor yang dapat membantu menghafal ialah menggunakan satu mushaf khusus. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Seorang yang sudah hafal al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya.

d. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya

Di antara faktor dominan yang dapat membantu menghafal ialah memahami ayat-ayat yang dihafalkan dan berusaha untuk mengerti aspek keterkaitan satu ayat dengan ayat lain. Oleh karenanya orang yang sedang menghafal al-Qur'an terlebih dahulu harus membaca tafsir ayat-ayat yang hendak dihafalkannya, dan berupaya untuk mengetahui aspek keterkaitan satu ayat dengan yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mengingat ayat-ayatnya.⁵¹

⁵¹Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991. ilm. 17-18

10. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidz al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Oleh karena itu perlu mengetahui hal-hal yang dapat membantu atau menunjang dalam proses penghafalan al-Qur'an, diantaranya yaitu:⁵³

a. Bergaul dengan orang yang sedang atau sudah hafal al-Qur'an

Betapapun semangatnya seorang penghafal al-Qur'an dalam menghafal, suatu kelesuan ketika menghafal akan datang menghampiri. Faktor-faktor kelesuan dapat hadir dari dalam atau dari luar pribadi seseorang. Disinilah fungsi dari bergaul dengan orang-orang yang sedang atau sudah hafal al-Qur'an karena akan membantu konsisten dalam menghafal al-Qur'an. Mereka juga berfungsi sebagai pemberi motivasi saat kelesuan menghafal datang menghampiri.

b. Mendengarkan bacaan hafidz al-Qur'an

Mendengar bacaan yang sudah hafidz al-Qur'an sangat berpengaruh dalam menghafal al-Qur'an yakni sebagai semangat dalam menghafal al-Qur'an. Halaman ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan seorang hafidz al-Qur'an secara langsung atau melalui kaset rekaman seorang hafidz. Agar proses mendengarkan bacaan hafidz al-Qur'an ini bermanfaat, maka ada beberapa hal yang patut dicermati : Pertama, perhatikan bacaan sang hafidz, sejauh mana ia menerapkan hukum- hukum tilawah atau tajwidnya. Kedua,

⁵³ Muhammad Shodiq Qomkhaw, *al-Burhan fii Tadwid al-Qur'an*, (Kairo : Alimul Kitab, tt), hlm. 9.

e. Selalu membawa dalam sholat

Membaca al-Qur'an pada waktu sholat susunannya lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama pada waktu anda menjadi imam dalam sholat jama'ah. Oleh karena itu bagi orang yang ingin menghafal al-Qur'an kegiatan ini cukup besar manfaatnya dalam rangka mempercepat proses hafalan al-Qur'an.⁵⁴

Adapun yang berkaitan dengan pribadi sang penghafal al-Qur'an, hal-hal yang dapat menjadi faktor pendukung dalam tahfidz al-Qur'an adalah :

a. Usia yang ideal

Seorang penghafal al-Qur'an yang berusia relatif muda, yakni mulai dari 5 hingga 25 tahun, akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau bahkan yang didengarnya jika dibandingkan dengan orang yang berusia lanjut.

b. Manajemen waktu

Dalam proses menghafal ada yang secara khusus menghafal al-Qur'an saja, namun ada pula yang melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah, kuliah dan lain sebagainya. Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal al-Qur'an saja dapat memaksimalkan seluruh waktunya. Sehingga dapat

⁵⁴ Abdul Azis Abdul Rouf, *Ibid*, hlm.55-62.

menyelesaikannya lebih cepat karena tidak terhambat oleh kegiatan lain.

Sebaliknya bagi mereka yang menghafal serta mempunyai kegiatan lain ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada, oleh karena itu diperlukan manajemen waktu yang baik. Para penghafal harus mampu memilih waktu yang sesuai dan tepat untuk menghafal al-Qur'an.

Alokasi waktu yang ideal untuk menghafal al-Qur'an dengan target harian atau halaman, adalah 4 jam dengan rincian : 2 jam untuk menghafal ayat-ayat baru dan 2 jam untuk muroja'ah atau mengulang ayat-ayat yang telah dihafal terdahulu untuk penggunaannya dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan untuk masing-masing penghafal.

Adapun waktu yang dianggap baik dan sesuai untuk menghafal dapat diklarifikasikan menjadi 5 :

- 1) Waktu sebelum terbit fajar.
- 2) Waktu setelah fajar hingga terbit matahari.
- 3) Setelah bangun dari tidur siang.
- 4) Setelah habis sholat.
- 5) Antara maghrib dan isya'

c. Tempat menghafal

Situasi dan kondisi ikut mendukung tercapainya kesuksesan menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang

tidak sedap dipandang, penerangan yang tidak sempurna dan polusi yang tidak nyaman akan menghambat terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu untuk menghafal al-Qur'an diperlukan tempat yang ideal untuk tercapainya konsentrasi.

Dapat disimpulkan bahwa tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Jauh dari kebisingan.
- 2) Bersih dari kotoran dan najis.
- 3) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara.
- 4) Tidak terlalu sempit.
- 5) Cukup penerangan.
- 6) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan, jauh dari telepon atau ruang tamu atau tempat itu biasa untuk mengobrol.⁵⁵

d. Istiqamah

Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam tahfidz al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu.

⁵⁵ Ahsin W, *Bimbingan Praktis...*, hlm.56-62.

11. Problematika Tahfidz al-Qur'an

Setiap perjalanan pastilah akan menemui rintangan, begitu pula dengan menghafal al-Qur'an. Dalam prosesnya seringkali berhadapan dengan problem yang bermacam-macam. Problematika dalam menghafal al-Qur'an ini dapat digolongkan menjadi dua hal, yaitu :

a. Problematika internal

1) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang yang terlalu sibuk dengan dunia, pastilah tidak siap meluangkan waktu untuk menghafal al-Qur'an. Karena orang yang cinta dunia pastilah berorientasi sukses di dunia. Sementara penghafal al-Qur'an berorientasi sukses menuju kehidupan akhirat.

2) Tidak akan merasakan nikmatnya al-Qur'an

Mu'jizat al-Qur'an telah mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah. Namun bagi yang tidak beriman justru akan merasa bosan dan tidak dapat merasakan kenikmatan mu'jizat Allah yang terbesar tersebut.

3) Hati yang kotor dan banyak maksiat

Al-Qur'an adalah kitab yang suci diturunkan kepada Nabi yang mulia, di tanah suci. Maka tidak mungkin akan dititipkan kepada orang yang hatinya kotor dan banyak maksiatnya.

4) Tidak sabar, malas dan berputus asa

Menghafal al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik al-Qur'an itu sendiri. Kalau anda perhatikan dengan baik, maka isinya mengajak anda untuk menjadi orang yang aktif dalam hidup di dunia.

5) Semangat dan keinginan yang lemah

Semangat adalah faktor utama keberhasilan dalam berbuat sesuatu. Begitu juga dalam menghafal al-Qur'an. Tanpa dilandasi semangat dan keinginan yang kuat, maka mustahil akan berhasil dalam menghafal al-Qur'an.

6) Lupa

Secerdas apapun seseorang, pasti tidak akan luput dari masalah lupa. Hal inilah yang menuntut adanya pengulangan-pengulangan dalam rangka selalu memelihara al-Qur'an agar tidak hilang karena lupa.⁵⁶

7) Tidak mampu membaca dengan baik

Penghafal yang belum mampu membaca dengan baik, maka mempunyai dua beban, yaitu membaca dan menghafal. Oleh karenanya haruslah ditekankan kelancaran dalam membaca al-Qur'an, sebelum memulai proses menghafal.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm.30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁵⁸ Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Metode Tahfidh Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁹

Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian tentang keadaan pondok pesantren, lingkungan pondok pesantren, guru tahfidz, anak didik, sarana prasarana serta dokumen-dokumen yang dimilikinya.

2. Interview (wawancara)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur,

⁵⁸ Handari Nawawi, *Metode Penelitian bidang Sosial*, Cet.I. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 72.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 136.

semi terstruktur, dan tak terstruktur.⁶⁰ Wawancara atau interview ini dilakukan dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis, di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul,

Bentuk-bentuk pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti serta adanya penambahan dan pengurangan terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mengungkap Metode Tahfidh Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, televisi dan sebagainya.⁶¹

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Data-data tersebut dikumpulkan untuk mengetahui tentang kondisi pondok pesantren, para ustadz maupun para santri. Data-data diperoleh dari dokumen yang ada di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul

⁶⁰ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.70.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

C. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah kelompok data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan di bahas.⁶²

Metode analisis data yang digunakan dalam Tesis ini adalah :

- a. Induktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁶³ Dalam penelitian ini penulis analisis untuk mengetahui Metode Tahfidh Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul.
- b. Deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.⁶⁴ Dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui gambaran secara umum Metode Tahfidh Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul.

⁶² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.136.

⁶³ Sutrisno Hadi,. *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM. 2004), hlm. 47.

⁶⁴ *Ibid.*,

Digunakan analisis statistik sederhana berupa persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁶⁵

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan :

P = Persentase angket yang kita cari

f = Frekuensi jawaban yang dipilih

N = Jumlah responden yang menjadi subyek penelitian



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁶⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : CV. Rajawali. 1996), hlm.40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubugrubuh Gunungkidul terletak di jalan raya Playen-Getas-Gubugrubuh. Di tempat ini digunakan untuk kegiatan pondok pesantren yang merupakan kegiatan teori maupun praktek. Luas tanah yang ditempati sebagai areal pondok pesantren adalah seluas 2575 m², yang terletak di sebelah barat kota kecamatan Playen, yang jaraknya kurang lebih 7 km, sedangkan dari Wonosari kurang lebih 16 km, dengan Yogyakarta pada kilometer 30.⁶⁶

Letak lokasi pondok pesantren Al-Hikmah Gubugrubuh Kabupaten Gunungkidul tidak jauh dari jalan raya, namun proses belajar mengajar tidak terlalu terganggu oleh suara bising kendaraan di jalan raya. Kalau dilihat dari segi manfaatnya, dengan adanya lokasi pondok pesantren Kabupaten Gunungkidul tidak seberapa jauh dari tepi jalan raya tersebut, maka memudahkan arus transportasi bagi para santri mukim dan ustadz yang mukim maupun yang kalong untuk melakukan kegiatan diluar pondok, hal yang demikian sangat menunjang

⁶⁶ Hasil Observasi letak geografis pondok pesantren Gubugrubuh Gunungkidul, pada tanggal 30 November 2013.

kelancaran dalam melaksanakan kewajiban masing-masing serta dapat memanfaatkan waktu secara tepat guna.

Adapun batas-batas wilayah pondok pesantren Al-Hikmah Gubugrubuh Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan SMK Al-Hikmah Gubugrubuh, sebelah barat dibatasi perkampungan, sebelah selatan dibatasi perkampungan penduduk dan sebelah timur berbatasan dengan MI Gubugrubuh.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubugrubuh Kabupaten Gunungkidul

Dusun Gubugrubuh pada tahun 1951 telah berdiri Lembaga Pendidikan Agama Islam yang disebut dengan Madrasah Wajib Belajar, madrasah inilah satu-satunya yang didirikan pertamakali di kawasan kabupaten Gunungkidul dan diresmikan oleh Bupati Gunungkidul Djoyodiningrat menjelang meletusnya G30S/PKI yaitu Sekolah Lanjutan Pendidikan Guru Agama (PGA). Setelah PKI meletus sekitar tahun 1967/1968 didirikan lagi Sekolah Menengah Agama Islam Negeri yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN).

Pondok pesantren Al-Hikmah Gubugrubuh Kabupaten Gunungkidul sekitar tahun 1976 awal mulanya merupakan pengajian rutin kampung gubugrubuh yang berpusat di rumah K.H. Tamam. Sekitar tahun 1977 rumah tersebut kedatangan seorang kyai dari desa sebelah yang ikut bergabung untuk mengikuti pengajian rutin, beliau bernama

K.H. Masyuri dari Getas. Sejak kedatangan K.H. Masyuri inilah pengajian rutin di Gubugrubuh semakin berkembang. Hubungan pertemanan antar kedua Kyai ini semakin bertambah erat ketika pada tahun 1978 putra K.H. Masyuri yang bernama M. Yusuf sepulang dari menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan IAIN Sunankalijaga ini mempersunting putri K.H. Tamam. Hubungan yang membawa berkah, karena dengan perkawinan yang menghubungkan antar keluarga Kyai ini berdampak kepada semakin pesatnya perkembangan pengajian di kampung tersebut, bahkan di pertengahan tahun 1978 pengajian di Gubugrubuh ini mulai merintis madrasah diniyah segala usia, meskipun mayoritas anak usia sekolah. Karena peserta didiknya atau lebih tepat disebut sebagai santrinya ini banyak yang datang dari luar desa yang jauh jarak tempuhnya, maka mulai akhir tahun 1978 dibangunlah tiga ruangan kamar untuk mukim atau mondok bagi santri yang tempat tinggalnya diluar desa tersebut, dengan maksud agar waktu yang digunakan untuk "*nyantri*" lebih efektif. Tingginya kesadaran masyarakat untuk menuntut ilmu agama Islam dan dekatnya lokasi pondok pesantren dengan beberapa sekolah formal, antara lain: MI dan MTsN Gubugrubuh, maka semakin bertambah tahun, jumlah santri yang pingin mukim semakin bertambah banyak, sehingga pada tahun 1982 dibangun lagi dua kamar untuk mukim santri ditambah aula sebagai pelengkap. Berkat dukungan tokoh-tokoh agama dan masyarakat setempat, maka pada tanggal 09 Februari 1984

pondok tersebut didaftarkan ke Departemen Agama (sekarang Kemenag), dan terbitlah Piagam Pesantren dengan nomor D.8422, dengan ini resmilah pendirian Pondok Pesantren dengan nama Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubugrubuh, yang berlokasi di Kecamatan Playen Kab. Gunungkidul dengan Drs.H.M.Yusuf Masyuri diangkat sebagai Kyai atau Pengasuhnya. Dan berkat dukungan semua fihak yang terkait, pada tahun 2004 berhasil dirintis berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Hikmah Gubugrubuh, karena santri selain diwajibkan untuk menguasai ilmu agama juga dituntut untuk sekolah –sekolah umum dan kejuruan, sehingga santri yang telah lulus dari pondok pesantren Al-Hikmah gubugrubuh diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan secara lengkap. Intinya, santri wajib memiliki ilmu dunia dan ilmu akherat, sehingga dapat sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat, bahkan mampu memberi “warna” dalam kehidupan yang penuh dengan persaingan ini.

Membesarkan Pondok Pesantren memang tidak semudah membalikkan tangan, karena tidak hanya bermodalkan ilmu agama, namun juga dibutuhkan energi fisik yang selalu prima, sehingga karena faktor kecapekan yang sangat, maka pada tahun 2010 Sang Kyai ini jatuh sakit stroke, kemudian kegiatan pengasuhan pondok dibebankan kepada putra menantunya bernama Ali Ihsan, yang pada akhirnya, ketika Drs. K.H. M. Yusuf Mashuri wafat pada tahun 2013, posisi kepelindungan pondok dibebankan kepadanya. Dalam

perkembangannya Pondok Pesantren Al-Hikmah Gubugrubuh dibawah kepengasuhan K.H. Ali Ihsan sudah meluluskan 10 kali lulusan tahfidz.⁶⁷

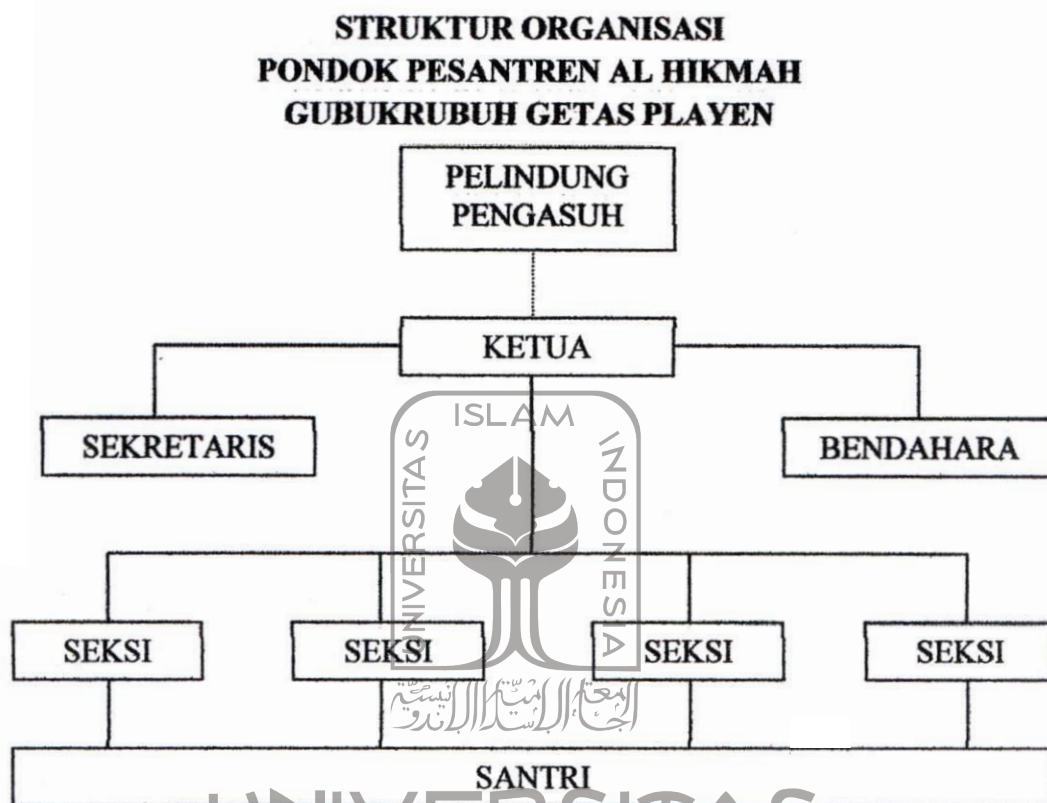
3. STRUKTUR ORGANISASI

Pondok Pesantren Al-Hikmah dikelola oleh pengasuh dan santri melalui sistem kepengurusan sebagai berikut:

Pelindung/Pengasuh	: K.H. Ali Ihsan
Ketua	: 1. M. Rohmadi 2. Zainal Arifin
Sekretaris	: 1. Zainuddin 2. M. Yusuf
Bendahara	: 1. Supriyanto 2. M. Iqbal
Seksi-seksi	
Seksi Kegiatan	: Sulaiman
Seksi Kebersihan	: Wasgito
Seksi Keamanan	: Hanafi
Seksi Pembantu Umum	: Marjani Thahir

⁶⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hikmah Gunungkidul Tahun pelajaran 2013 / 20114 kutip pada tanggal, 30 November 2013

Adapun Bagan Kepengurusan/Struktur Organisasinya adalah sebagai berikut:⁶⁸



Keterangan :

..... : Garis Konsultasi

———— : Garis Koordinasi

4. Keadaan Santri

Keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan semakin banyak. Pada waktu didirikannya jumlah santri hanya 15 orang, maka pada saat ini santri yang terdaftar di Pondok Pesantren Al-Hikmah keseluruhan ada sekitar

⁶⁸Monografi Pondok Pesantren Al Hikmah Gunungkidul Tahun pelajaran 2013 / 20114 dikutip pada tanggal, 3 Desember 2013

115 santri, baik yang mukim maupun santri kalong (tidak menetap/melaju).

Santri mukim yaitu murid-murid atau santri-santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Sedangkan yang disebut santri kalong yaitu murid-murid atau santri-santri yang berasal dari desa-desa/dusun-dusun di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren mereka bolak-balik (nglaju) dari rumahnya sendiri.

Dari keseluruhan jumlah santri di atas terdiri dari 85 santri putri dan 30 santri putra. Bila dibagi menurut jenjang pendidikannya akan terbagi menjadi :

- a. Tingkat pra sekolah : 10 santri
- b. Tingkat SD/Ibtida'iyah : 30 santri
- c. Tingkat SLTP/Mts : 30 Santri
- d. Tingkat SLTA/MA : 35 santri
- e. Tingkat Perguruan Tinggi : 10 santri

Di Pondok Pesantren Al-Hikmah seluruh santri yang masih usia sekolah diwajibkan untuk masuk di sekolah yang ada di sekitar Pondok Pesantren baik yang tingkat TK, MI, MTsN, Maupun MA.

5. Keadaan Tenaga Pendidik

Pada tahun 2013/2014 ini, Pondok Pesantren Al-Hikmah mempunyai tenaga pendidik sejumlah 10 Asatidz, yang terdiri dari 7 Ustadz dan 3 Ustadzah.

Dari sejumlah pendidik itu 5 ustadz sebagai tenaga pendidik tetap dan 5 ustadz sebagai tenaga tidak tetap. Tenaga pendidik tetap diambil dari para ustadz yang menetap di lingkungan pondok dan pendidik tidak tetap diambil dari para santri senior yang sudah dianggap mampu untuk mendidik para santri.

Selanjutnya bila ditinjau dari pendidikannya sejumlah ustadz di atas merupakan tamatan dari Pondok Pesantren dan tamatan perguruan tinggi yang antara lain dari

- a. IAIN Sunan Kalijogo Yogyakarta
- b. UNCOK Yogyakarta
- c. STITY Wonosari
- d. PP. Al Munawwir Krapyak dan PP. An Nur Ngrukem.

6. Fasilitas Yang Dimiliki

Dalam melaksanakan aktifitas pendidikan, Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak terlepas dari fasilitas untuk menjalankan aktifitas pendidikan dan pembinaan. Fasilitas yang dipunyai oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah sudah ada dan digunakan sebagaimana mestinya walau masih sederhana.

Adapun fasilitas/sarana prasarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah sebagai berikut :

- a. Satu buah mushola
- b. Gedung asrama santri yang terdiri 15 kamar
- c. Satu buah aula
- d. Satu ruang kantor
- e. Satu buah perpustakaan
- f. Sepuluh kamar mandi/WC
- g. Satu ruang koperasi

Dengan mengikuti kemajuan zaman dan untuk menyiapkan para santri untuk siap terjun di masyarakat, maka Pondok Pesantren membekali santri dengan ketrampilan-keterampilan guna menunjang santri setelah kembali dari Pondok Pesantren.

Diantara fasilitas ketrampilan yang ada PP. Al-Hikmah adalah seperangkat alat pertukangan yang berupa:

- a. Satu buah mesin bubut
- b. Satu buah mesin tatah
- c. Satu buah mesin gergaji secle
- d. Dua buah pasha mesin
- e. Satu buah mesin amplas
- f. Satu buah mesin bor
- g. Satu buah mesin gergaji segrek
- h. Satu buah kompresor

- i. Satu perangkat alat ukir

Selain alat ketrampilan di atas yang Pondok Pesantren bias digunakan untuk santri putra dan sampai sekarang sudah bias melayani kebutuhan mebelair masyarakat dan sekolah-sekolah juga mempunyai tujuh unit mesin jahit yang digunakan oleh para santri putri.

7. **Kedadaan Penduduk Dan Ekonomi**

Dusun Gubuk rubuh yang terdiri dari 2 RW dan 6 RT yang berjumlah 150 kepala keluarga yaitu:

- a. RT 01 : sebanyak 26 kepala keluarga
- b. RT 02 : sebanyak 23 kepala keluarga
- c. RT 03 : sebanyak 24 kepala keluarga
- d. RT 04 : sebanyak 27 kepala keluarga
- e. RT 05 : sebanyak 25 kepala keluarga
- f. RT 06 : sebanyak 25 kepala keluarga

Sedangkan jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 400 orang/jiwa. Dari jumlah penduduk yang ada sebagian besar mata pencaharian mereka adalah petani disamping ada pula yang pegawai negeri, wiraswasta, dagang dan buruh.

Mengenai tingkat pendidikan pendidikan di susun Gubuk Rubuh ini adalah sebagai berikut:

- a. SD sebanyak : 220 orang
- b. SMP sebanyak : 97 orang
- c. SLTA sebanyak : 74 orang

- d. Akademi/PT k : 10 orang
- e. Lain-lain : 78 orang

Dilihat dari segi pekerjaan serta keadaan rumahnya, maka penduduk dusun Gubuk Rubuh dapat digolongkan kelompok social ekonomis lemah.

Sedang jumlah penduduk menurut tingkatan umum adalah sebagai berikut :

- a. Umur 0 s/d 5 tahun : 40 orang
- b. Umur 6 s/d 12 tahun : 110 orang
- c. Umur 13 s/d 22 tahun : 120 orang
- d. Umur 23 s/d 35 tahun : 70 orang
- e. Umur 36 ke atas : 90 orang
- a. Jumlah : 430 orang

8. Keadaan Tempat-Tempat Ibadah

Untuk menunjang tercapainya pembinaan masyarakat ini tentunya didukung oleh sarana-sarana, salah satunya adalah sarana ibadah, dalam hal ini adalah masjid atau mushola-mushola/langger.

Masyarakat di Dusun Gubuk Rubuh ini sangat memperhatikan tempat ibadah ini, terbukti dengan adanya masjid yang dapat menumpang kurang lebih 500 orang jamaah dan mushola yang banyak dapat dipakai bias menyejukkan jiwa bila melaksanakan ibadah di dalamnya.

Mengenai ukuran bangunan masjid Al-Hikmah Gubuk Rubuh yaitu panjang ± 25 m dengan lebar ± 15 m, sedangkan mushola yang berukuran sepanjang rata-rata 3 meter dan lebar 3 meter dan ada pula yang berukuran panjang 9 meter dan lebar 6 meter.

Mengenai pemilikan tanah tempat ibadah di dusun Gubuk Rubuh ini adalah sebagai berikut:

- a. Masjid : Tanah Wakaf
- b. Musholla Darussalam : Tanah Wakaf
- c. Musholla yang berada di Madrasah Ibtidaiah : tanah wakaf
- d. Mushola PP. Al-Hikmah : Tanah Wakaf

Serta 13 Musholla milik perorangan yang dibangun dengan masyarakat yang berada di sekitar Musholla tersebut. Mushola-mushola tersebut dirawat dan dipakai berjamaah oleh masyarakat sekitar. Mengenai pemilik Musholla pribadi yang dibangun bersama-sama itu adalah :

- a. Bapak Djumiran
- b. Bapak Djubaidi
- c. Bapak H. Tamami
- d. Bapak M. Yunus
- e. Bapak Mujahid
- f. Bapak Jaiz
- g. Bapak Abdurrahman
- h. Bapak Jironi

- i. Bapak H. Wasidi
- j. Bapak Khuldlori
- k. Bapak H. Poniran
- l. Bapak Wachidi, BA

Demikianlah keadaan tempat-tempat ibadah yang ada di dusun Gubuk Rubuh, diharapkan dengan adanya sarana tempat-tempat ibadah itu masyarakat bias menjalankan ibadahnya dengan tenang dan khusuk, membawa jiwa kepada ketenangan, ketentraman dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

3. Pelaksanaan Tahfidz Al Qur'an

1. Pelaksanaan Tahfidz Al Qur'an

Al-Qur'an sebagai kalamullah memuat tatanan umat manusia dan sekaligus sebagai Kompas kehidupan manusia. Melihat posisi al-Qur'an sebagai wahyu yang selalu terjaga kemurniaannya dan sebagai *hudan* bagi umat manusia, maka usaha pelestarian al-Qur'an akan tetap dilakukan. Sejarah mencatat, usaha pemalsuan al-Qur'an pernah dilakukan, namun ironisnya usaha tersebut gagal total.

Pemalsuan al-Qur'an tidak berhasil karena jaminan Allah SWT. Untuk menjaga kemurnian al-Qur'an sampai hari kiamat. Selain itu, pelestarian al-Qur'an melalui budaya baca dan tulis al-Qur'an masih diwarisi umat Islam. Hal yang luar biasanya, bahkan al-Qur'an dapat dihafal umat Islam dengan mudah.

Perhatian besar umat Islam untuk membaca dan menghafal al-Qur'an tidak sekedar dimaksudkan untuk melestarikan al-Qur'an belaka, namun membaca al-Qur'an sendiri merupakan bentuk ibadah dan mendapatkan pahala. Oleh karena itu, banyak orang yang tidak mampu menghafal al-Qur'an tetap membaca al-Qur'an meskipun mereka tidak mengetahui dan memahami arti yang dikandungnya.

Menghafal merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan terpuji. Banyak dalil naqli maupun aqli yang mendorong umat Islam untuk menghafal al-Qur'an, bahkan memberikan jaminan terhadap para penghafalnya, baik jaminan keduniaan maupun keakhiratan. Namun perlu disadari, bahwa menghafal al-Qur'an tidak semudah menghafal huruf Hijaiyah yang hanya dapat dihafal beberapa menit.

Menghafal al-Qur'an membutuhkan keseriusan dan persiapan dari penghafalnya. Menghafal al-Qur'an harus memperhatikan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan para ulama, sehingga menghafal al-Qur'an dapat dilakukan dengan cepat. Oleh karena itu, selain memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menghafal al-Qur'an dan langkah-langkah yang harus ditempuh, seorang penghafal al-Qur'an juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an.

Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan seseorang dalam menghafal al-Qur'an sangat berguna untuk mengkondisikan diri pribadi penghafal sekaligus menjadi catatan bagi penghafal al-Qur'an. Tanpa memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an, maka seseorang kesulitan untuk menghafal al-Qur'an. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal al-Qur'an sebagai bahan pertambahan dan persiapan yang harus dilakukan oleh penghafal al-Qur'an.

Untuk mengetahui pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persyaratan Santri Sebelum Menghafal

Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul sebelum memulai untuk menghafal terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pengasuh. Syarat tersebut bertujuan agar santri di dalam proses menghafal tidak terlalu sulit dan akan menghasilkan mutu hafalan yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Izin dari orang tua
- 2) Menguasai ilmu tajwid
- 3) Menguasai ilmu *musykilat*
- 4) Baik *makharij al-hurufnya*
- 5) Khatam al-Qur'an *bi al-nadzar*

Santri yang belum menguasai ilmu *tajwid*, *musykilat* dan belum baik *makharij al-hurufnya* akan dibimbing langsung oleh pengasuh terlebih dahulu dengan belajar kitab yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tersebut, setelah menguasai ilmu-ilmu tersebut

santri belajar membaca al-Qur'an *bi al-nadzar* dan selanjutnya bisa langsung menghafal al-Qur'an.

b. Persiapan Menghafal al-Qur'an

Adapun persiapan menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- 1) Niat yang kuat untuk menghafal al-Qur'an
- 2) Puasa yang diperintahkan langsung oleh pengasuh
- 3) Menyiapkan al-Qur'an
- 4) Target hafalan
- 5) Waktu (untuk mentakrir hafalan).

c. Pelaksanaan *tahfidz* al-Qur'an

- 1) Kegiatan *tahfidz* al-Qur'an

Pendidikan al-Qur'an merupakan program utama dari pesantren ini, maka dari itu pondok tersebut menginginkan santri yang lulus dari pondok tersebut menjadi seorang *hafidz* yang fasih dalam bacaan al-Qur'annya. Dari keinginan tersebut pesantren melaksanakan *pentashihan*, *pentashihan* tersebut meliputi *tashih makhraj*, *tashih huruf*, *tashih tajwid*, dan *tashih tahfidz*. Materi tersebut terutama materi-materi *tahfidz* dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yaitu :

a) Kegiatan harian

- Selesai shalat ashar : mengulang hafalan (murajaah)
- Selesai shalat maghrib : mudarasaah sendiri
- Setelah shalat shubuh : menambah hafalan (setoran)

b) Kegiatan mingguan

- Hari sabtu jam 9 pagi : Sima'an Qur'an (putri)
- Setelah shalat jumat : Sima'an Qur'an (putra)
- Setelah shalat maghrib malam jumat : Kegiatan

rutinan

c) Kegiatan bulanan

Setiap hari minggu pertama pada tiap bulannya diadakan sima'an 30 juz yang dibaca oleh santri secara bergilir.

Santri membaca al-Qur'an *bi al-ghaib* secara bergilir menurut juz yang sudah ditentukan oleh seksi pendidikan.

d) Kegiatan tahunan

Pada setiap bulan Rajab tanggal 27 dilaksanakan *khatmil* Qur'an dan dibacakan al-Qur'an 30 juz *bi al-ghaib* oleh peserta *khatmil* Qur'an dan diteruskan dengan pengajian akbar.

Mekanisme menghafal al-Qur'an

Ada beberapa tahapan kegiatan setoran kepada ustadz, yaitu :

a) Meyetorkan halaman baru

Hal ini dilakukan agar dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta fasih dalam membacanya.

2. Metode Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul pada dasarnya memberikan kebebasan kepada siswa-siswanya untuk menggunakan metode menghafal al-Qur'an sesuai dengan kebutuhannya.

Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal al-Qur'an. Masing-masing santri memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang variatif, sehingga metode yang digunakan santri satu belum tentu sama dengan santri lainnya.

Dalam mengajarkan menghafal al-Qur'an tidaklah sama dan semudah mengajarkan pelajaran yang lain. Oleh karena itu digunakan berbagai metode yang tepat sehingga santri akan mempermudah dalam menghafal al-Qur'an, metode tersebut antara lain :⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak K.H. Ali Ihsan Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul, 5 Desember 2013

a. Metode *musyafahah* (*face to face*)

Pada prinsipnya metode ini bisa dilakukan dengan tiga, diantara tiga cara tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membaca, santri mendengarkan dan sebaliknya
- 2) Guru membaca dan santri hanya mendengarkan
- 3) Santri membaca dan guru mendengarkan.

Dari ketiga cara di atas yang sering digunakan dalam pesantren tersebut adalah cara yang ketiga, yaitu santri membaca dan guru mendengarkan.

b. Metode *resitasi*

Guru memberi tugas kepada santri untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai hafal betul, kemudian santri membaca hafalannya di muka guru.

c. Metode *takrir*

Arti *takrir* adalah mengulang, yaitu santri mengulang-ulang hafalannya, kemudian membaca hafalannya di hadapan guru.

d. Metode *mudasarah*

Maksud dari metode ini adalah semua santri menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyima'nya. Dalam praktiknya mudarasah ini ada tiga cara :

- 1) *Mudasarah* perhalaman (pojokan)

Yaitu santri membaca satu halaman kemudian dilanjutkan oleh santri lainnya.

2) *Mudarasah* lembaran

Yaitu santri membaca satu lembar atau dua halaman kemudian dilanjutkan oleh santri lainnya.

3) *Mudarasah* perempatan

4) Yaitu setiap santri membaca $\frac{1}{4}$ (seperempat) juz atau lima halaman, kemudian diteruskan oleh santri lainnya. Dan apabila telah lancar bacaannya dapat dilanjutkan *mudarasah* setengah juz dan seterusnya.

e. Metode tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan santri dengan menyeter juz tertentu kepada seorang guru atau yang ditunjuk sebagai tim penyima' atau penguji.

Sebenarnya tidak ada satupun metode yang tepat digunakan untuk menghafal al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan metode menghafal al-Qur'an yang digunakan setiap orang berbeda-beda. Setiap siswa yang menggunakan satu metode tertentu belum tentu dapat ditiru oleh siswa lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode menghafal al-Qur'an sepenuhnya diserahkan kepada anak itu sendiri.

Dengan menggunakan buku pegangan yang ditulis oleh Ahsin W dengan judul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi

biasanya dilakukan dengan cara siswa memperdengarkan hafalannya di depan guru, atau disebut “setoran hafalan”.

Santri menghafalkan al-Qur'an secara individual dengan melakukan *muraja'ah* (mengulang-ulang surat atau ayat yang dihafalkan). Menghafal secara individual memberikan kesempatan kepada santri untuk menghafal sesuai dengan jumlah ayat yang dikehendaki. Keuntungannya, santri yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi akan dapat menyelesaikan hafalannya dengan cepat tanpa menunggu temantemannya. Kelemahannya, jika santri kurang minat dan kurang motivasi hafalan akan menjadi kurang. Setelah siswa melakukan pengulangan terhadap surat atau ayat yang dihafalkan dan sudah siap untuk melakukan *sema'an* (setoran), maka siswa menyetorkan hafalan kepada pembimbing sesuai jadwal hafalan al-Qur'an di kelas.

Ketika santri menghafalkan al-Qur'an santri biasanya mengulang-ulang ayat atau surat yang dihafal. Usaha ini dilakukan untuk menjaga hafalannya agar tidak cepat hilang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak K.H. Ali Ihsan, bahwa dalam menghafal al-Qur'an surat yang akan dihafal dibaca berulang-ulang, dipahami isi dan kandungannya, kemudian dihafal dengan mengulang-ulang.

3. Faktor Pendukung dan Pendamping

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan kesungguhan. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi

sungguhsungguh. Motivasi dikatakan sebagai pengarah, karena mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi sebagai penggerak, karena ia diibaratkan sebagai mesin mobil, yang dapat ditentukan cepat dan lambatnya pekerjaan mobil tersebut.

Jika diterapkan untuk menghafal al-Qur'an, maka motivasi merupakan pengarah dan penggerak bagi santri untuk menghafal al-Qur'an. Motivasi dapat menentukan cepat dan lambatnya kemampuan menghafal santri, dikarenakan santri memiliki tujuan yang jelas.

Pentingnya motivasi dalam menghafal al-Qur'an diakui oleh santri Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul. Hal tersebut dikarenakan motivasi sebagai faktor internal merupakan spirit bagi santri untuk menghafal al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, motivasi harus dikembangkan dengan baik dan optimal.

Minat dan motivasi siswa untuk menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul sangat tinggi. Santri Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul menghafal al-Qur'an karena keinginan dari sendiri dan dorongan keluarga (orang tua). Keinginan yang tinggi untuk

melestarikan al-Qur'an merangsang santri untuk menghafal al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

Motivasi sangat besar perannya untuk mendorong santri menghafal sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu, peran keluarga juga berperan positif bagi santri untuk menghafal al-Qur'an.

Peran motivasi dalam menghafal al-Qur'an sangat dirasakan oleh santri. Hasil tersebut ditunjukkan dari jawaban santri mukim dan nonmukim yang menunjukkan, bahwa motivasi sangat penting bagi santri untuk dapat menghafal al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan santri sendiri.

Bakat dan minat santri menghafal al-Qur'an sangat menentukan hafalan santri. Banyak orang menghafal al-Qur'an, namun karena tidak memiliki bakat dan minat yang tinggi, maka tidak berhasil. Oleh karena itu, bakat dan minat merupakan modal bagi seseorang agar berhasil menghafal dengan baik.

Melihat peran bakat dan motivasi yang besar dalam menghafal al-Qur'an juga disadari oleh santri Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul. Santri menghafal sesuai dengan minat, dan tidak karena tekanan dari orang lain.

Selain alasan tersebut, santri juga diberikan kesempatan untuk memilih metode yang digunakan untuk menghafal,

sehingga santri tidak merasa tertekan dalam menggunakan metode menghafal yang digunakan. Namun demikian, kontrol dan pengawasan guru di pondok tetap dilakukan, sedangkan ketika santri di rumah sepenuhnya diserahkan kepada orang tua.

2) Perhatian guru

Perhatian guru sangat mempengaruhi pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul. Perhatian guru sangat berperan mendorong siswa untuk menghafalkan surat-surat yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Perhatian semua guru terhadap program ini sangat tinggi, khususnya guru pembimbing. Oleh karena itu, guru pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul.

3) Daya Ingat

Daya ingat memiliki peran sangat besar dalam menghafal al-Qur'an. Daya ingat sangat terkait dengan memori individu. Kemampuan individu menyimpan informasi berbeda-beda. Satu individu dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu yang relative lama, namun individu lain hanya dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu pendek.

Daya ingat seseorang ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah usia. Faktor usia dalam menghafal al-Qur'an sangat menentukan, karena menghafal al-Qur'an pada usia anak dan mudah lebih cepat dan dapat menjaga hafalannya daripada pada usia dewasa atau tua.

Daya ingat merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an dilakukan dalam usia muda, sebab dalam usia yang relative mudah hafalan dapat disimpan dalam memori dengan baik dan tahan lama.

Berbeda dengan menghafal al-Qur'an ketika usia tua, maka akan sulit mempertahankan hafalan. Pada masa tua, daya ingat menjadi lemah dan menurun, sehingga untuk menghafal al-Qur'an menjadi sulit.

Berkaitan dengan hal tersebut, rata-rata santri Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul menghafal dalam usia yang relatif muda, yaitu berkisar antara 12 – 21 tahun. Usia yang demikian muda membuka peluang bagi santri mudah menyerap ayat atau surat yang dihafalkan dan tidak mudah hilang.

4) Fasilitas yang memadai

Faktor lain yang mempengaruhi hafalan santri adalah fasilitas (sarana dan sarana) pendukung. Fasilitas yang dimiliki

santri dalam menghafal al-Qur'an dapat digunakan sebagai media untuk menghafal al-Qur'an.

Fasilitas yang memadai lebih mendukung santri untuk menghafal al-Qur'an daripada santri tidak memiliki fasilitas sama sekali. Fasilitas pendukung menghafal al-Qur'an di Pondok Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul dapat dikelompokkan menjadi dua. *Pertama*, fasilitas yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren, misalnya aula untuk menghafal dan seaman, al-Qur'an dan lain sebagainya. *Kedua*, fasilitas yang dimiliki santri sendiri, misalnya al-Qur'an atau MP3.

Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul memberikan fasilitas yang memadai agar memudahkan santri dalam menghafal Al Qur'an, disamping itu agar nantinya minat menghafal Al Qur'an semakin diminati banyak orang. Kegiatan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan di kelas, masjid, aula sesuai dengan aturan yang ditentukan. Siswa yang mengikuti program ini merasakan bahwa program ini juga sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

Dari uraian dan analisis tersebut jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen

Gunungkidul minat dan motivasi siswa, perhatian guru dan fasilitas (sarana dan prasarana yang memadai).

5. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, menghafal al-Qur'an oleh santri Pondok Pesantren Al Hikmah juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul sebagai berikut:⁷³

1) Kurang dapat mengatur waktu

Faktor utama yang juga merupakan “alasan tradisional” dalam menghafalkan al-Qur'an adalah alasan kesibukan. Beberapa kegagalan utama biasanya karena tidak adanya kedisiplinan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Bagaimanapun juga, alokasi waktu untuk membaca dan menghafal al-Qur'an harus direncanakan dalam setiap hari.

Pemanfaatan waktu sangat terkait dengan kedisiplinan santri. Oleh karena itu, santri memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk menghafal Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Jika santri tidak disiplin waktu, maka santri tidak dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Santri mukim Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul lebih mudah mengatur waktu hafalan al-

⁷³ Wawancara dengan Bapak M. Rohmadi ketua Pondok Pesantren Al Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul, 5 Desember 2013

Qur'an daripada santri nonmukim. Hal ini dikarenakan santri mukim berada dalam lingkungan pondok pesantren dan tidak disibukkan dengan aktivitas di luar pondok pesantren.

Masa anak adalah masa bermain, sehingga sebagian waktunya terbuang. Meskipun demikian, bukan berarti anak tidak mendapat pengawasan dari orang tua ketika di rumah dan pengawasan guru ketika di sekolah. Terkait dengan persoalan ini, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Guru memantau anak di sekolah dan orang tua memantau anak ketika di rumah. Keduanya saling bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan arah terhadap hal-hal yang bersifat positif.

Sehubungan dengan masalah tersebut, masalah yang biasa dihadapi anak dalam program tahfidz al-Qur'an adalah masalah manajemen waktu. Banyak di antara anak-anak yang belum tuntas menghafalkan target hafalan dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam membantu mengatur waktu.

Hal ini diungkapkan oleh Faizah, bahwa selama ini orang tua siswa (wali murid) kurang memahami dan menyadari posisi anak sebagai siswa yang memiliki tanggungjawab dalam menghafalkan al-Qur'an. Banyak orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermain dan lupa tanggung jawabnya untuk

menghafal. Kepedulian orang tua untuk membantu anak mengatur kegiatan anak sangat kurang.

Anak yang belum tuntas menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan target hafalan dan waktu serta jadwal yang ditentukan, maka ia harus menghafalkan pada jenjang berikutnya atau mengikuti program remidiasi.

Program ini dilakukan untuk membantu siswa menyelesaikan hafalan yang tidak sesuai dengan jadwal. Anak diberikan kesempatan untuk menghafal surat-surat dengan dibawah pengawasan pembimbing secara intensif.

Kendala utama yang juga merupakan "alasan tradisional" dalam menghafalkan al-Qur'an adalah alasan sibuk. Beberapa kegagalan utama biasanya karena tidak adanya kedisiplinan dalam membaca.

2) Perhatian orang tua yang kurang

Perhatian dan kesadaran orang tua terhadap program tahfidz al-Qur'an sangat minim. Perhatian orang tua lebih banyak difokuskan terhadap mata pelajaran lain, yang dianggap memiliki manfaat serta perlu untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu sebagai bagian kurikulum Diknas.

Program tahfidz al-Qur'an banyak dilupakan, dan menganggap bahwa program tersebut kurang memberikan

manfaat bagi siswa. Anggapan yang keliru ini perlu perhatian yang serius dari sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan wali harus senantiasa terjalin dengan baik.

Guna mengurangi persoalan tersebut, Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul telah membentuk pertemuan orang tua (wali murid) yang merupakan kerjasama orang tua dan sekolah yang biasa disebut dengan *liqa'*. *Liqa'* tidak sekedar menyelesaikan masalah siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar, tetapi juga memberikan pemahaman, pembinaan orang tua wali murid.⁷⁴

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang, apalagi bagi anak-anak. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar (masyarakat) dapat membentuk pribadi anak. Oleh karena itu, orang tua seharusnya mengontrol kegiatan dan aktivitas anak di luar rumah.

Orang tua harus memperhatikan perilaku anak ketika mereka bergaul dengan orang lain. Pergaulan anak dengan orang yang cenderung memiliki watak negatif, misalnya teman yang suka mencuri, maka kemungkinan anak terpengaruh.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak M. Rohmadi ketua Pondok Pesantren Al Hikmah Gubukrubuh Playen Gunungkidul, 5 Desember 2013

Oleh karena itu, orang tua harus selalu mengawasi kemanapun anak pergi di luar rumah dengan siapa anak bergaul.

Hal tersebut dilakukan untuk menjauhkan anak dari hal-hal negatif yang timbul di masyarakat. Oleh karena itu, banyak santri Pondok Pesantren Al Hikmah juga yang belum tuntas menghafalkan al- Qur'an dikarenakan terpengaruh dengan teman sebayanya di lingkungan sekitar, sehingga pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah kurang dapat berjalan dengan maksimal.

Dari faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an tersebut, maka faktor-faktor tersebut antara lain: faktor kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, perhatian orang tua yang kurang dan lingkungan yang kurang mendukung.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul adalah Metode *musyafahah* (*face to face*), Metode *resitasi*, Metode *takrir*, Metode *mudarasah*, Metode tes. Siswa diberikan kesempatan untuk menghafalkan sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing dan menyetorkan kepada guru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfiz adalah minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing, daya ingat dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an meliputi: kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua, dan lingkungan.

B. Saran-saran

Menghafal al-Qur'an bukan pekerjaan mudah. Menghafal al-Qur'an membutuhkan keseriusan dan kesungguhan, sehingga tanpa keseriusan dan kesungguhan tidak mungkin dapat menghafal al-Qur'an dengan baik.

Sebelum penulis mengakhiri tesis ini, lebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa saran. Sebagai sumbangan pemikiran, dengan

harapan semoga ada manfaatnya bagi semua pihak demi meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

1. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai penyelenggara pendidikan, Pondok Pesantren Hikmah Gubuk Rubuh seyogyanya mengarahkan aktivitas dan perilaku anak pada hal-hal yang bersifat positif, misalnya melaksanakan program tahfidz al-Qur'an, BTA (Baca Tulis al-Qur'an) dan lain sebagainya.

Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi aktivitas dan kegiatan anak yang cenderung dihabiskan untuk bermain dan terbuang secara percuma. Oleh karena itu, kegiatan positif tersebut harus selalu ditingkatkan dengan melibatkan semua guru, dan tidak sekedar bagi guru yang bersangkutan.

2. Bagi Santri

Santri merupakan objek pendidikan yang senantiasa harus mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari kyai, ustadz dan orang tua di rumah. Oleh karena itu, siswa harus dilibatkan dalam segala hal bersifat positif. Siswa tidak sekedar diberikan materi yang bersifat pengetahuan (kognitif), namun juga diberikan pencerdasan spiritual dengan memberikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama.

Hal tersebut dilakukan agar perilaku anak tidak mengarah pada perilaku negatif yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat. Internalisasi nilai-nilai agama dengan melaksanakan kegiatan yang bersifat agamis tersebut sebagai bekal bagi anak ketika menginjak

dewasa, sehingga anak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.

3. Bagi masyarakat (orang tua)

Orang tua (masyarakat) juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru, sebab waktu di pondok lebih sempit daripada waktu rumah. Perhatian orang tua terhadap anak sangat penting agar anak berperilaku baik.

Orang tua dapat memberikan perhatian bagi anak dengan membantu menghafal al-Qur'an yang telah diprogramkan sekolah. Semaksimal mungkin bekerja sama dengan pengasuh pondok, jika mengalami masalah terkait dengan tahfidzul Al Qur'an.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya milik Allah SWT atas limpahan nikmat dan luasnya karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Semoga karya yang jauh dari kesempurnaan ini menjadi sebuah karya yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pembentukan perilaku keagamaan.

Dalam penulisan tesis ini penulis berusaha untuk memberikan segala kemampuan yang ada, akan tetapi penulis yakin didalam setiap usaha pastilah ada kelemahan yang menjadikan kekurangannya nilai manfaat yang ada. Begitu juga dengan tesis ini, pastilah terdapat kelemahan-kelemahan yang

mungkin tidak terlihat dari kaca mata penulis, sehingga tak salah kiranya jika penulis mohon maaf atas hal tersebut.

Akhirnya hanya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penulisan tesis ini. Baik dukungan moril maupun material. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya kepada para pembaca.



Yogyakarta, 8 Januari 2014
Penulis

Ahsin Pahlevy
(NIM. 0991 3048)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta.
- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta.
- Ahsin W., 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ainur Rofiq, El-Mazni. 2006. *Pengantar Studi Ilmu al Qur'an*. Jakarta: Pustaka al Kautsar.
- Alawiyah, Iffah. 2004. *Efektifitas Penghafalan al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Anak-anak Yanbu' al-Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah)*, skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ali al-Jumbulati, 1994. *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Sirjani, Raghib. 2007. *Cara Cerdas Menghafal al-Qur'an*, Aqwam : Solo.
- An-Nawawi, Imam. 2001. *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Amani.
- Arifin, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Az-Zahiliy, Wahbatu al Qur'an al Karim, Damaskus: Darul Fikri, t.th.
- Dahlan, Zaini dkk., 1995. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, Universitas Islam Indonesia,
- Deese. James dan Stewart H. Huls, 1967. *The Psychology Of Larning*, USA : Mc Graw-Hill,
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Toha Putra.
- Et All, 1989. *Al-Qur'an Sumber hukum Islam*, juz 1, Bandung: Pustaka.
- Farah, Caesar E. 1987. *Islam Belief and Observances*, Amerika : Barron's education Series.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research jilid 2*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Husain, Sayyid Muhammad. 1992. *Mengungkapkan Rahasia al-Qur'an*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI.

Khaliq, Abdurrahman Abdul. 1991. *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Laonso, Adnan Mahmud Hamid. 2005. *Ulumul Qur'an*, Jakarta : Restu Ilahi.

Maryaeni, 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad, Ahsin Sakho. *Kiat-kiat Menghafal al-Qur'an*, Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, tth.

Muhsin, Abdul. 2007. *Kunci-Kunci Surga*, Solo : Aqwam.

Munawwir, A.W. 1977. *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.

Nafisah, Dzikrotun. 2004. *Studi Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di PP Roudhatul Jannah Kudus* Skripsi : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Nawabudin, Abdu al-Rabb. 1988. *Metode Efektif Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : CV Tri Daya Inti.

Nawabudin, Abdurabb. 1991. *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Bandung : Sinar Baru.

Nawabudin, Abdurabb. 1988. *Metode Efektif Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : CV Tri Daya Inti.

Nawawi, Handari. 1995. *Metode Penelitian bidang Sosial*, Cet.1. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Qomar, Mujamil. 1995. *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga.

Qomkhawy, Muhammad Shodiq. *al-Burhan fii Tadwid al-Qur'an*, Kairo : Alimul Kitab, tth.

Qori, M. Taqiyul Islam. 1998. *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Gema,

Qosim, Amjad. 2008. *Hafal al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo, Qiblat Press,

Rahmawati, Isna. 2006. *Proses penghafalan al-Qur'an di Ponpes Madrasatul Qur'anil Aziziyah dan Ponpes Nahdatul Subyan Sayung Demak*, skripsi UIN Sunan Kalijaga,

Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an*, Bandung: Syaamil Cipta Media.

Sakdulloh, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani.

Sudjono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : CV. Rajawali.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, Pendidikan*, Khalilullah Masykur Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta : Hidakarya Agung.

Zuhairini, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. dan Fax (0274) 523637
YOGYAKARTA

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Ahsin Pahlevy	No. Mhs. : 09913048
Alamat : Siyono Wetan 63/10 Playen, Gunungkidul Hp : 087839234718	No. Ujian :

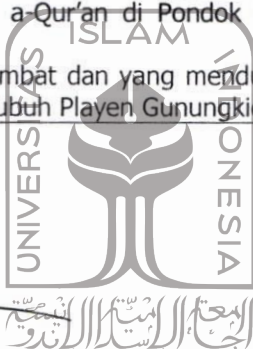
Judul Tesis	METODE TAFDIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH GUBUK RUBUH PLAYEN GUNUNGKIDUL
-------------	--

Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode Tahfidzul a-Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul?
2. Apa saja faktor yang menghambat dan yang mendukung penerapan metode di pondok Pesantren al-Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul?



Ahmad Darmadji, M.Pd.)



Yogyakarta, 29 November 2013

Yang Mengajukan,

(Ahsin Pahlevy)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

*Isi dalam Metode
dan juga Tahfidh*

Tanggal, *2/1/14*

Pembimbing

[Signature]

(Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan



**PONDOK PESANTREN AL HIKMAH GUBUK RUBUH
PLAYEN GUNUNGKIDUL**

*Alamat : Gubuk Rubuh, Playen, Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos : 55854*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Ali Ihsan
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh

Menyatakan Bahwa :

Nama : Ahsin Pahlevy, S.Ag.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat & tanggal lahir : Gunungkidul, 23 Mei 1973
N.I.M : 09913048
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh mulai tanggal 12 November 2013 sampai tanggal 5 Januari 2014 untuk keperluan penulisan Tesis yang berjudul ; "Metode Tahfidh Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunungkidul".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya, selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 5 Januari 2014

Pengasuh

KH. Ali Ihsan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahsin Pahlevy, S.Ag.
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 23 Mei 1973
NIP : 197305232007101002
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan : Guru
Alamat Rumah : Siyono Wetan, RT 63, RW 10, Logandeng, Playen
Gunungkidul DIY 55813
Alamat Kantor : MTs YAPPI Kenteng, Ponjong, Gunungkidul
Nama Ayah : R.Muchtarom, BA.
Nama Ibu : Siti Fatimah
Nama Istri : Nita Widyaningsih, A.Md.Kep
Nama Anak : Muhammad Aviciena Zainnurrosyid Akbar Pahlevy Al Fath
Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

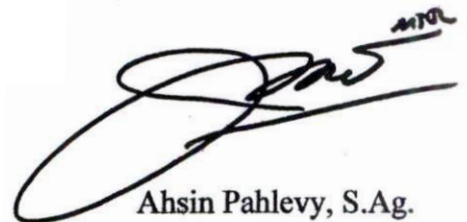
- SDN IV Wonosari, lulus tahun 1986
- SMPN 2 Wonosari, lulus tahun 1989
- SMAN IV Wonosari, lulus tahun 1992
- S-1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2001

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Januari 2014



Ahsin Pahlevy, S.Ag.